

TUGAS AKHIR

**DAMPAK KEBERADAAN TPA SUKAWINATAN TERHADAP
MASYARAKAT DI KELURAHAN SUKAJAYA
KOTA PALEMBANG**



Disusun Oleh :

Deden Nuryana

NPM : 2018280027

**PROGRAM STRATA 1
PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS INDO GLOBAL MANDIRI
PALEMBANG
2023**

TUGAS AKHIR

**DAMPAK KEBERADAAN TPA SUKAWINATAN TERHADAP
MASYARAKAT DI KELURAHAN SUKAJAYA
KOTA PALEMBANG**



**Disusun untuk memenuhi syarat dalam
Menyelesaikan Studi guna memperoleh Gelar Sarjana
Perencanaan Wilayah dan Kota**

Disusun Oleh :

Deden Nuryana

NPM : 2018280027

**PROGRAM STRATA 1
PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS INDO GLOBAL MANDIRI
PALEMBANG
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

TUGAS AKHIR

**DAMPAK KEBERADAAN TPA SUKAWINATAN TERHADAP
MASYARAKAT DI KELURAHAN SUKAJAYA KOTA PALEMBANG**

Oleh :

DEDEN NURYANA
NPM : 2018.28.0027

Palembang, 14 April 2023
Menyetujui,

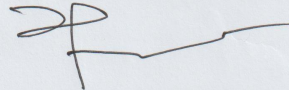
Dekan Fakultas Teknik

FAKULTAS TEKNIK



Anta Sastika, S.T., M.T
NIDN : 0214047401

Ketua Program Studi
Perencanaan Wilayah dan Kota



Dr. Endy Agustian, S.T., M.Eng
NIDN : 0218089301

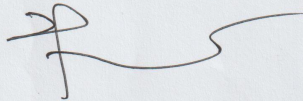
HALAMAN PENGESAHAN

TUGAS AKHIR
Dampak Keberadaan TPA Sukawinatan Terhadap
Masyarakat Di Kelurahan Sukajaya
Kota Palembang

TUGAS AKHIR
Oleh :
Deden Nuryana
NPM : 2018.28.0027

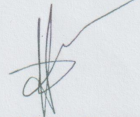
Palembang, 4 April 2023
Menyetujui

Pembimbing I



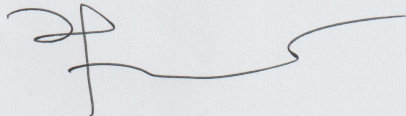
Dr. Endy Agustian, S.T.,M.Eng
NIDN : 0218089301

Pembimbing II



Herda Sabrivah Dara Kospa, M.IL.,M.Sc
NIDN : 0205068901

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
Universitas Indo Global Mandiri
Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota



Dr. Endy Agustian, S.T.,M.Eng
NIDN : 0218089301

**DAMPAK KEBERADAAN TPA SUKAWINATAN TERHADAP MASYARAKAT DI
KELURAHAN SUKAJAYA KOTA PALEMBANG**

**Tugas Akhir diajukan kepada
Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Universitas Indo Global Mandiri**

Oleh :

**Deden Nuryana
2018.28.0027**

Diajukan pada Sidang Ujian Tugas Akhir
Tanggal, 03 April 2023

Dinyatakan Lulus
Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Perencanaan Wilayah Kota

Palembang, 14 April 2023
Tim Peguji :

Herda Sabriyah Dara Kospa, M.I.L.,M.Sc - Pembimbing

Zenal Mutaqin, S.T., M.Si - Penguji

Hala Haidir, S.T., M.P.W.K - Penguji

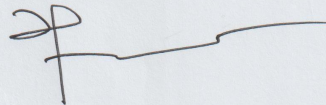
.....

.....

.....

Mengetahui

**Ketua Program Studi
Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Universitas Indo Global Mandiri**



Dr. Endy Agustian, S.T.,M.Eng

LEMBAR PERSETUJUAN REVISI TUGAS AKHIR

Kami yang bertanda tangan dibawah ini, menerangkan bahwa:

Nama : Deden Nuryana

NPM : 2018280027

Prodi : Perencanaan Wilayah dan Kota

Judul : Dampak Keberadaan TPA Sikawinatan Terhadap Masyarakat Kelurahan Sukajaya Kota Palembang

Dikeluarkan : Palembang

Pada Tanggal : 19 April 2023

Penguji Tugas Akhir

Tanggal 19 April 2023 Ketua Penguji


Herda Sabriyah Dara Kospa M.I.L.,M.Sc
NIDN 0205068901

Tanggal 19 April 2023 Penguji II


Zenal Mutaqin S.T.,M.Si
NIDN 0224027501

Tanggal 19 April 2023 Penguji III


Hala Haidir, S.T.,M.P.W.K
NIDN : 0225129401

Dekan Fakultas Teknik

FAKULTAS TEKNIK



Anta Sastika, S.T., M.T
NIDN : 0214047401

Ketua Program Studi
Perencanaan Wilayah dan Kota



Dr. Endy Agustian, S.T., M.Eng
NIDN : 0218089301



SURAT PERNYATAAN
FM-PM-09.3/13-02/R0

Dengan ini saya menyatakan dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya / pendapat yang pernah ditulis oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam Daftar Acuan / Daftar Pustaka.

Apabila ditemukan suatu jiplakan / plagiat, maka saya bersedia menerima akibat berupa sanksi akademis dan sanksi lain yang diberikan oleh yang berwenang sesuai ketentuan, peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Palembang, 14 April 2023

Yang membuat pernyataan



(Deden Nuryana)

NPM : 2018280027

ABSTRAK

Faktor munculnya permasalahan sampah di perkotaan terjadi akibat peningkatan jumlah penduduk, ekonomi, pola konsumsi, pola keamanan dan perilaku penduduk, aktivitas fungsi kota, kepadatan penduduk menjadi pendukung munculnya permasalahan sampah di perkotaan. TPA Sukawinatan adalah salah satu TPA yang berada di Kota Palembang lebih tepatnya di Kelurahan Sukajaya. Pengelolaan sampah yang dilakukan tidak tepat maka akan banyak menimbulkan dampak yang negatif bagi masyarakat seperti kesehatan, pencemaran air dan pencemaran udara. Tempat pembuangan akhir tidak hanya menimbulkan dampak negatif adapun dampak positif bagi masyarakat sekitar seperti membuka lapangan pekerjaan serta dapat meningkatkan pendapatan.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis dampak keberadaan TPA sukawinatan terhadap sosial, ekonomi dan lingkungan masyarakat di Kelurahan Sukajaya. Adapun analisis pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik Analisis model Miles dan Huberman yaitu Reduksi, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan sehingga hasil dari penelitian ini dapat mengetahui dampak positif dan dampak negatif dari keberadaan TPA Sukawinatan.

Kata Kunci: Tempat Pembuangan Akhir (TPA), Sampah, TPA Sukawinatan

ABSTRACT

Factors for the emergence of waste problems in urban areas occur due to an increase in population, economy, consumption patterns, security patterns and population behavior, city function activities, population density are supporters of the emergence of waste problems in urban areas. TPA Sukawinatan is one of the TPAs located in Palembang City, more precisely in the Sukajaya Village. Waste management that is carried out inappropriately will have many negative impacts on society such as health, water pollution and air pollution. Landfills do not only have negative impacts, but also have positive impacts on the surrounding community, such as creating jobs and increasing income.

The purpose of this study is to analyze the impact of the existence of TPA Sukawinatan on the social, economic and environmental aspects of the community in Sukajaya Village. The analysis in this study used qualitative methods with the Miles and Huberman model analysis techniques namely Reduction, Data Presentation and Drawing Conclusions so that the results of this study could determine the positive and negative impacts of the Sukawinatan TPA.

Keywords: Final Disposal Site (TPA), Garbage, Sukawinatan TPA

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah dilimpahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas Akhir dengan judul “Dampak Keberadaan TPA Sukawinatan Terhadap Masyarakat Di Kelurahan Sukajaya Kota Palembang” sebagai salah satu syarat untuk kelulusan Tugas Akhir di Fakultas Teknik Progra Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Indo Global Mandiri Palembang.

Penulis Menyadari bahwa tugas akhir ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan tugas akhir ini. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Dr. Endy Agustian, S.T.,M.Eng selaku dosen pembimbing I atas segala bimbingan, arahan serta saran yang diberikan kepada penulis sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Ibu Herda Sabriyah Dara Kospa, M.IL.,M.Sc selaku dosen pembimbing II atas segala bimbingan, arahan serta saran yang diberikan kepada penulis sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. Seluruh dosen pengajar program studi perencanaan wilayah dan kota universitas indo global mandiri yang telah memberikan ilmu pengetahuanyang tak ternilai selama penulis menempuh pendidikan S1 ini.
4. Kedua orang tua penulis, Bay aliman dan Neneng Juaningsih, yang selalu memberikan kasih sayang, doa, dukungan, nasehat serta atas kesebarannya yang luar biasa dalam setiap langkah hidup penulis, yang merupakan anugerah terbesar dalam hidup, penulis berharap dapat menjadi anak yang dapat dibanggakan.
5. Kakak perempuan tercinta, Lidya Purnama Sari, penulis sangat berterimakasih atas segala doa, bantuan dan dukungannya.
6. Teruntuk teman-temanku, Sigit, Fika, Fegy, Ade dan Aan yang sudah

membantu dalam survei kelapangan dan membantu penulis memikirkan penelitian ini, penulis sangat berterima kasih atas bantuan teman-teman.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini jauh dari sempurna. Oleh karenanya penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk kesempurnaan tugas akhir ini, semoga tugas akhir ini bisa bermanfaat bagi pembaca dan berguna bagi penelitian selanjutnya.

Palembang, 20 Maret 2023

Deden Nuryana

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PERSETUJUAN	II
HALAMAN PENGESAHAN	III
PERSETUJUAN DEWAN PENGUJI	IV
PERSETUJUAN REVISI DEWAN PENGUJI	V
PERNYATAAN KEASLIAN	VI
ABSTRAK	VII
ABSTRACT	VIII
KATA PENGANTAR	IX
DAFTAR ISI	XI
DAFTAR TABEL	XIII
DAFTAR GAMBAR	XIV
DAFTAR LAMPIRAN	XV
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan masalah.....	4
1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian.....	5
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	5
1.3.2 Sasaran Penelitian.....	5
1.4 Ruang Lingkup Penelitian.....	5
1.4.1 Ruang Lingkup Subtansi.....	5
1.4.2 Ruang Lingkup Wilayah.....	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	6
1.5.1 Manfaat Teoritis.....	6
1.5.2 Manfaat Praktis.....	7
1.6 Keaslian Penelitian.....	8
1.7 Kerangka Pemikiran.....	17
1.8 Sistematis Penulisan.....	18
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	19
2.1 Definisi Sampah.....	19
2.2 Pengelolaan Sampah.....	20
2.3 Tempat Pembuangan Akhir (TPA).....	21
2.4 Dampak Keberadaan Tempat Pembuangan Akhir.....	23
2.4.1 Dampak Sosial.....	24
2.4.2 Dampak Ekonomi.....	26
2.4.3 Dampak Lingkungan.....	28

2.5 Kajian Literatur Dampak Keberadaan TPA.....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	40
3.1 Metode Penelitian.....	40
3.2 Populasi dan Sampel.....	41
3.2.1 Populasi.....	41
3.2.2 Sampel.....	41
3.3 Teknik Pengambilan Sampel.....	41
3.4 Sumber Data.....	42
3.5 Kebutuhan Data.....	43
3.6 Pengumpulan Data.....	45
3.7 Teknik Analisis Data.....	49
3.8 Luaran Penelitian.....	52
BAB IV GAMBARAN UMUM.....	53
4.1 Letak Geografis.....	53
4.2 Kependudukan.....	56
4.3 Sarana Pendidikan.....	56
4.4 Sarana Kesehatan.....	58
4.5 Prasarana Jalan.....	59
4.6 Profil TPA Sukawinatan.....	60
BAB V PEMBAHASAN.....	61
5.1 Mengidentifikasi Dampak Positif Keberadaan TPA Terhadap Sosial, Ekonomi dan Lingkungan.....	61
5.1.1 Dampak Positif Sosial.....	61
5.1.2 Dampak Positif Ekonomi.....	63
5.1.3 Dampak Positif Lingkungan.....	69
5.2 Mengidentifikasi Dampak Negatif Keberadaan TPA terhadap Sosial, Ekonomi dan Lingkungan.....	72
5.2.1 Dampak Negatif Sosial.....	72
5.2.2 Dampak Negatif Ekonomi Penghasilan tidak menentu.....	75
5.2.3 Dampak Negatif Lingkungan.....	78
5.3 Arah Pengembangan TPA Sukawinatan Terhadap Dampak Sosial, Ekonomi dan Lingkungan.....	85
BAB VI KESIMPULAN.....	88
6.1 Kesimpulan.....	88
6.2 Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA.....	90
LAMPIRAN.....	94

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian.....	8
Tabel 2.1 Dampak Sosial.....	26
Tabel 2.2 Dampak Ekonomi.....	28
Tabel 2.3 Dampak Lingkungan.....	31
Tabel 2.4 Dampak-Dampak TPA.....	39
Tabel 3.1 Kebutuhan Data.....	43
Tabel 3.2 Pedoman Wawancara.....	46
Tabel 3.3 Pedoman Observasi.....	47
Tabel 4.1 Nama Kelurahan dan Luas.....	53
Tabel 4.2 Kependudukan Menurut Jenis Kelamin.....	56
Tabel 4.3 Sarana Pendidikan.....	57
Tabel 4.4 Sarana Kesehatan.....	58
Tabel 5.1 Arah Pengembangan TPA Sukawinatan Terhadap Dampak Sosial, Ekonomi dan Lingkungan.....	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Administrasi Kelurahan Sukajaya.....	7
Gambar 1.2 Skema Keaslian Penelitian.....	16
Gambar 1.3 Kerangka Pemikiran.....	17
Gambar 3.2 Luaran Penelitian.....	52
Gambar 4.1 Diagram Luasan Daerah Kecamatan Sukarami.....	54
Gambar 4.2 Peta Administrasi Kecamatan Sukarami.....	55
Gambar 4.3 Sarana Pendidikan.....	57
Gambar 4.4 Sarana Kesehatan.....	58
Gambar 4.5 Prasarana Jalan.....	59
Gambar 4.6 Kondisi TPA Sukawinatan.....	60
Gambar 5.1 Temuan Empiris Aspek Positif Sosial.....	63
Gambar 5.2 Pekerjaan Masyarakat.....	65
Gambar 5.3 Temuan Empiris Aspek Positif Ekonomi.....	69
Gambar 5.4 Tempat Pemanfaatan Sampah.....	70
Gambar 5.5 Temuan Empiris Aspek Positif Lingkungan.....	72
Gambar 5.6 Temuan Empiris Aspek Negatif Sosial.....	75
Gambar 5.7 Penghasilan Tidak Menentu.....	76
Gambar 5.8 Temuan Empiris Aspek Negatif Ekonomi.....	78
Gambar 5.9 Pencemaran Air.....	79
Gambar 5.10 Banjir TPA Sukawinatan.....	83
Gambar 5.11 Temuan Empiris Aspek Negatif Lingkungan.....	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I. Formulir Wawancara.....	95
Lampiran II. Dokumentasi Kegiatan.....	97
Lampiran III. Surat Izin Penelitian.....	98
Lampiran IV. Form Bimbingan.....	99

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sampah merupakan suatu benda atau bahan yang sudah tidak digunakan lagi sehingga dapat dibuang. Stigma masyarakat terkait sampah ialah semua sampah ialah semua sampah itu menjijikan, kotor dan lain-lain sehingga harus dibakar atau dibuang sebagaimana mestinya (Mulasari, 2012 dalam Elamin dkk, 2018). Permasalahan sampah dapat terus muncul diakibatkan berbagai macam faktor.

Faktor munculnya permasalahan sampah di perkotaan terjadi akibat peningkatan jumlah penduduk, ekonomi, kesejahteraan, pola konsumsi, pola keamanan dan perilaku penduduk, aktivitas fungsi kota, kepadatan penduduk dan bangunan, serta kompleksitas problem transportasi menjadi pendukung munculnya permasalahan sampah di perkotaan (Siregar dkk, 2020). Ketidaktepatan pengelolaan sampah dapat menimbulkan berbagai permasalahan bagi manusia berupa penyakit seperti diare, tipus dan infeksi saluran pernapasan, sedangkan bagi lingkungan seperti banjir, tanah longsor. Dampak sampah lebih banyak dihadapi oleh masyarakat di kota besar (Kusasih 2019 dalam Lubis dkk 2020). Dampak yang ditimbulkan dari dari sampah dapat berupa dampak negatif dan juga dampak positif, hal tersebut dapat diatasi melalui pengelolaan sampah.

Pengelolaan sampah yang benar akan menimbulkan dampak positif seperti peningkatan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan kesejahteraan yang dimaksud ialah timbulnya kepedulian dan gotong royong di dalam lingkungan TPA. Hal tersebut dapat terjadi karena pengelolaan sampah mendukung penyerapan tenaga kerja, terbukanya lapangan pekerjaan baru, manfaat ekonomi dari pengolahan sampah, dan perbaikan kualitas lingkungan yang secara

tidak langsung terjadi (Siregar dkk, 2020).

Menurut Fauziah (2015) dalam Sidiq dkk (2018), dampak positif lainnya yang ditimbulkan dari keberadaan TPA antara lain terbukanya lapangan kerja baru, masyarakat dapat hidup dari sampah yang menumpuk di TPA untuk di daur ulang baik sampah anorganik maupun organik. Pemanfaatan sampah anorganik dan organik untuk didaur ulang ditujukan agar terjadi peningkatan nilai tambah pada kedua macam sampah tersebut. Dengan dilakukannya daur ulang ini akan banyak memberikan dampak yang positif seperti mengurangi emisi karbon, pembakaran sampah serta mengurangi jumlah sampah sehingga TPA memiliki ruang untuk sampah lainnya. Namun jika terjadi pengelolaan sampah yang tidak tepat akan banyak menimbulkan dampak negatif, terutama terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar TPA. Pemilihan lokasi TPA yang tidak tepat dan sistem pembuangan terbuka akan menghasilkan produk sampingan berupa gas metana dan cairan lindi. Cairan lindi berpengaruh pada sifat-sifat air bawah tanah (Hadiwidodo 2012 dalam Sapurta dkk 2020).

Dampak negatif lainnya yang dapat timbul ialah kerugian yang harus ditanggung oleh masyarakat akibat dari keberadaan TPA dapat menyebabkankerusakan lingkungan serta pencemaran terhadap lingkungan disekitar TPA seperti pencemaran air, pencemaran udara dan pencemaran tanah. Keberadaan sampah juga dapat menyebabkan gangguan kesehatan bagi masyarakat, terlebih bagi masyarakat yang bertempat tinggal sangat dekat dengan lokasi TPA. Sampah merupakan salah satu faktor yang dapat menjadi tempat berkembangnyawabah penyakit yang mudah menyebar (Pahlefi 2014 dalam Sidiq dkk 2018). Selain itu, sampah dapat menimbulkan bau yang tidak sedap dapat menyebabkan gangguan pernapasan.

Sampah yang menyebabkan bau busuk serta dapat mengundang lalat yang dapat memindahkan bibit penyakit.

Keberadaan lalat sangat banyak terutama pada lokasi yang berada sekitar TPA dan pada rumah penduduk yang lokasinya sangat dekat dengan TPA. Air lindi yang menetes dari pengangkutan truk pengangkut sampah juga mengakibatkan banyak lalat disepanjang jalan yang dilalui truk untuk menuju lokasi TPA (Elza 2016 dalam Sidiq dkk 2018).

Salah satu TPA yang ada di Kota Palembang berada di Kelurahan Sukajaya yang di mana baik dari sampah rumah tangga dan industri dikumpul secara terus menerus disatu tempat sehingga dapat menyebabkan melebihi kapasitas dari semestinya, menurut Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Kota Palembang, mengklaim TPA Sukawinatan tidak akan lama lagi bisa menampung sampah dari masyarakat Kota Palembang. Hal ini dikarenakan lokasi TPA yang dahulu dibangun jauh dari permukiman masyarakat namun sekarang banyaknya bangunan milik masyarakat yang berada di sekitar TPA membuat TPA tidak berumur panjang (Amin, 2021).

Pada saat musim hujan datang sering kali sampah yang menumpuk mengakibatkan terjadinya longsor pada sampah, longsor sampah yang berada di TPA Sukawinatan sering kali masuk ke tanah warga yang menyebabkan terganggunya aktivitas warga tersebut dan tidak hanya itu permasalahan pada saat musim hujan sering kali terjadinya banjir akibat tertutupnya aliran sungai akibat timbunan sampah yang longsor dan tidak hanya sebatas itu permasalahan timbul sehabis hujan masyarakat sering terganggu akibat bau sampah hal-hal seperti ini merugikan masyarakat yang tinggal di sekitar TPA (Praja, 2021).

Berdasarkan uraian masalah tersebut TPA sebagai tempat pembuangan sampah terakhir, juga menjadi tempat mencari nafkah dari memilahsmpah-sampah kota yang masuk. Keadaan yang seperti ini mempengaruhi kondisi sosial dari masyarakat sekitar, kesehatan,

lingkungan serta ekonomi bagi pekerja maupun masyarakat yang bertempat tinggal disekitar TPA. Dengan demikian keberadaan TPA ini diduga kuat memberikan dampak positif dan negatif, sehingga sangat menarik untuk dikaji mengenai bagaimana dampak positif dan negatif keberadaan TPA. Oleh sebab itu, akan mengkaji tentang **“Dampak Keberadaan TPA Sukawinatan Terhadap Masyarakat Di Kelurahan Sukajaya Kota Palembang”**

1.2 Rumusan masalah

TPA Sukawinatan adalah salah satu TPA yang berada di Kota Palembang lebih tepatnya di Kelurahan Sukajaya. Pembuangan sampah masyarakat Kota Palembang masih sangat bergantung di TPA Sukawinatan ini. Peningkatan sampah disebabkan banyak faktor salah satunya yang mempengaruhi yaitu peningkatan jumlah penduduk yang terus meningkat setiap tahunnya sedangkan tempat pembuangannya tidak membesar hal ini membuat sampah semakin bertumpuk. Jika pengelolaan sampah yang dilakukan tidak tepat maka akan banyak menimbulkan dampak yang negatif bagi masyarakat seperti kesehatan, pencemaran air dan pencemaran udara. Tempat pembuangan akhir tidak hanya menimbulkan dampak negatif adapun dampak positif bagi masyarakat sekitar seperti membuka lapangan pekerjaan serta dapat meningkatkan pendapatan.

Pada lingkungan sosial masyarakat disekitar lokasi keberadaan TPA yang terdampak oleh keberadaan TPA tersebut. Terlihat dari belum adanya solusi dari pemerintah untuk mengatasi permasalahan sampah di sekitar lokasi TPA yang sangat mengganggu masyarakat disekitar. Berdasarkan uraian masalah tersebut maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: **“Bagaimana dampak keberadaan TPA sukawinatan terhadap aspek sosial, ekonomi dan lingkungan masyarakat di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami Kota Palembang”**

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis dampak keberadaan TPA sukawinatan terhadap sosial, ekonomi dan lingkungan masyarakat di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami Kota Palembang.

1.3.2 Sasaran Penelitian

Dilihat dari rumusan masalah dalam penelitian ini maka, sasaran penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi dampak positif keberadaan TPA terhadap sosial, ekonomi dan lingkungan masyarakat.
2. Mengidentifikasi dampak negatif keberadaan TPA terhadap sosial, ekonomi dan lingkungan masyarakat.
3. Mengetahui arahan pengembangan TPA Sukawinatan terhadap Sosial, ekonomi dan lingkungan

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memberikan arahan yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian dilakukan pembatasan pada analisis dan pembahasannya, dengan lingkup penelitian sebagai berikut :

1.4.1 Ruang Lingkup Subtansi

Berdasarkan sasaran yang ingin dicapai, maka ruang lingkup subtansi dalam penelitian ini akan membatasi pembatasan materi meliputi :

- a. Mengidentifikasi dampak positif dan dampak negatif keberadaan TPA sukawinatan melalui indikator kegiatan TPA dan tenaga kerja yang berada di TPA.
- b. Membahas keberadaan TPA Sukawinatan terhadap dampak positif ekonomi dan dampak negatif ekonomi masyarakat.
- c. Membahas keberadaan TPA sukawinatan terhadap dampak positif sosial dan dampak negatif sosial masyarakat.

- d. Membahas keberadaan TPA sukawinatan terhadap dampak positif dan dampak negatif lingkungan masyarakat.

1.4.2 Ruang Lingkup Wilayah

Dipilihnya lokasi Kelurahan Sukajaya menjadi wilayah penelitian karena memiliki potensi bisa dikembangkan menjadi TPA yang modern dan jika dimanfaatkan dengan baik bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Beberapa alasan yang dijadikan dasar untuk pemilihan lokasi adalah pertumbuhan penduduk yang semakin pesat serta aktifitas penduduk juga semakin meningkat dengan hal tersebut akan membuat meningkatnya pula volume sampah yang digunakan masyarakat, maka dari itu TPA sukawinatan tidak boleh memiliki prinsip kumpul-angkut-buang hal ini akan menjadi boom waktu bagi masyarakat sekitar. Wilayah Kelurahan Sukajaya berbatasan dengan wilayah sebagai Berikut :

- Sebelah Utara : Kab. Banyuasin
- Sebelah Selatan : Kel. Sukabangun
- Sebelah Timur : Kec. Sako
- Sebelah Barat : Kel. Sukarami

Untuk lokasi penelitian ini hanya berfokus pada wilayah kelurahan Sukajaya yang beradius 1 kilometer dari TPASukawinatan, wilayah yang masuk di dalam penelitian yang terdiri dari 9 RT (RT 36, RT 37, RT 38, RT 41, RT 46, RT 57, RT 62, RT 68 dan RT 91).

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan akan memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

1.5.1 Manfaat Teoritis

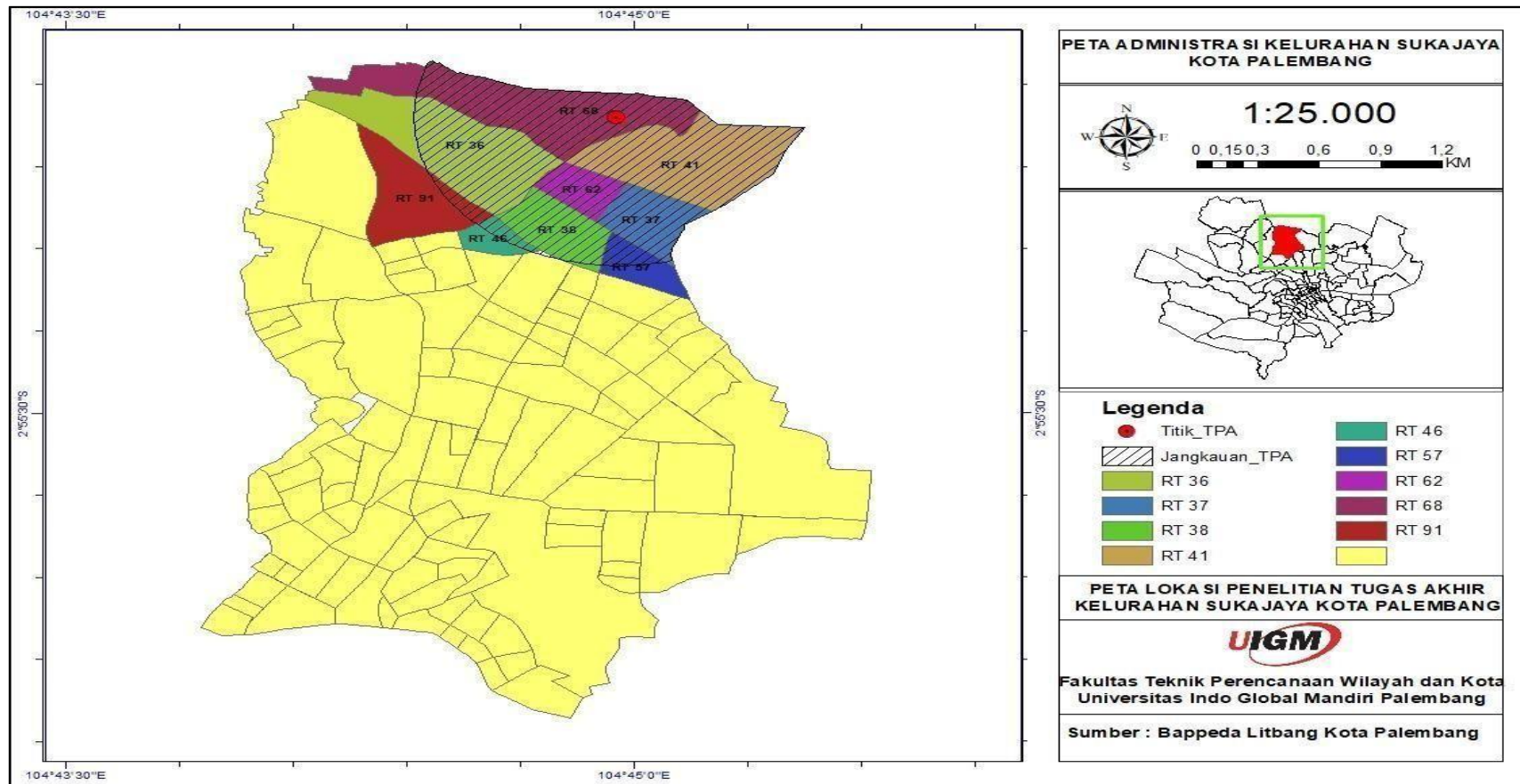
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan

wilayah dan kota yang membahas dampak dari keberadaan TPA yang membahas variabel dampak sosial, dampak ekonomi dan dampak lingkungan serta penelitian ini juga dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat praktis sebagai berikut :

- a. Bagi masyarakat, Khususnya yang berada di Kelurahan Sukajaya Kota Palembang dapat menambah wawasan mengenai dampak keberadaan TPA Sukawinatan baik itu dari sosial, ekonomi dan lingkungannya.
- b. Bagi pemerintah Kota Palembang, sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kinerja TPA agar tidak merugikan masyarakat khususnya di Kelurahan Sukajaya.



Gambar 1.1 Peta Administrasi Kelurahan Sukajaya

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2022

1.6 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

NO	Peneliti dan tahun terbit	Judul	Metode	Hasil Penelitian
1	Hamsah, Yohanes Agus Iryawan, Nirmawala (2017).	Kesesuain tempat pembuangan akhir sampah dengan lingkungan di Desa kalitito yogyakarta	Kuantitatif	Ketidaklayakan lokasi TPA, dipengaruhi beberapa faktor yaitu faktor hidrologis dimana lokasi yang berada disebelah sungai, jarak yang relatif dekat dengan bandara, bahaya banjir, intensitas hujan yang tinggi, jalur lalu lintas dan padatnya permukiman serta minimnya penyangga di wilayah TPA.
2	Rhara Dayu Suwendar (2019)	Persepsi masyarakat Kelurahan Sumberrejo terkait kenyamanan tinggal dan pencemaran akibat tempat pembuangan akhir sampah Benowo Kecamatan Pakal Kota Surabaya	Kuantitatif	1. Masyarakat yang tinggal di Kelurahan Sumberrejo merasa kurang nyaman tinggal di sekitar TPA Benowo Kecamatan Pakal Kota Surabaya. 2. Masyarakat yang tinggal di Kelurahan Sumberrejo menyadarinya pencemaran air dan pencemaran udara disebabkan oleh TPA Benowo namun masih bisa ditolerasi.
3	Yusmiati (2017)	Dampak keberadaan tempat pembuangan akhir (TPA) Muara Fajar terhadap sosial ekonomi masyarakat di Kelurahan Muara	Kualitatif	Dampak sosial yang ditimbulkan dari keberadaan TPA Muara Fajar yaitu terjadinya penurunan kualitas kesehatan, lingkungan dan kenyamanan. Dampak Ekonomi yang ditimbulkan dari keberadaan TPA Muara

NO	Peneliti dan tahun terbit	Judul	Metode	Hasil Penelitian
		Fajar Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru		Fajar yaitu menghasilkan lapangan pekerjaan, menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat sekitar.
4	Tri umar sidiq, Ahmad Maruf (2018)	Analisis eksternalitas jatibarang terhadap masyarakat didusun Bambahkerep	Kuantitatif	Dampak positif masyarakat sekitar berupa terbukanya lapangan kerja, mengurangi jumlah pengangguran, peningkatan pendapatan, terciptanya lapangan usaha baru, serta meningkatkan pembangunan sarana dan prasarana. Dampak negatif adalah terjadinya pencemaran udara, penurunan tingkat kebersihan lingkungan, serta terjadinya kebisingan karena truk pengangkut
5	M. Agung Putra (2016)	Dampak tempat pembuangan akhir (TPA) sampah Batulayang bagi masyarakat sekitar Kelurahan Batulayang Kecamatan Pontianak Utara Kota Pontianak	Kualitatif	Kehidupan masyarakat hidup dalam garis kemiskinan dan sangat memperhatikan, Dampak positif secara Sosial ialah pemberian kompensasi dan bantuan kepada masyarakat baik itu pembedulan jalan dan masuknya fasilitas Air bersih. Dampak negatif ketidaknyamanan masyarakat.
6	Sri Maryati (2019)	Penyediaan infrastuktur dan environmental justice : dampak keberadaan tempat	Kualitatif dan kuantitatif	Infrastruktur persampahan yang bermanfaat bagi kelompok masyarakat tertentu telah menimbulkan dampak

NO	Peneliti dan tahun terbit	Judul	Metode	Hasil Penelitian
		pembuangan akhir sampah bagi masyarakat		negatif bagi kelompok masyarakat lainnya. Beberapa dampak yang timbul antara lain adalah penurunan kualitas air, timbulnya bau, penurunan estetika lingkungan, dan penurunan harga lahan.
7	Diyah Ahmad Saputra, Agus Setiawan, Endro P. Wahono, Gunardi Djoko Winarno (2020)	Dampak keberadaan tempat pembuangan akhir terhadap lingkungan sosial masyarakat (Studi Kasus Desa Karang Rejo Kota Metro Lampung)	Kualitatif	Kegagalan pengelolaan sampah di Kota Metro bukan hanya disebabkan kelemahan teknis, kurangnya dukungan finansial, lembaga pengelola yang kurang efisien, serta sistem yang kurang tepat dapat menyebabkan Gangguan Mental Emosional serta permukiman padat penduduk, daerah kumuh, ventilasi yang buruk, bangunan rumah yang rusak, dinding rumah yang lembab dan berjamur, hingga keberadaan hama di sekitar rumah dapat menyebabkan kecemasan hingga gangguan jiwa.
8	Muhammad Siregar, Robby Darwis Nasution. (2020)	Dampak sosial ekonomi tempat pembuangan akhir (TPA) bagi pemulung Desa Mrican Ponorogo	Kualitatif	Dampak positif bagi masyarakat sekitar beralih menjadi pemulung. Profesi pemulung diminati masyarakat. Profesi ini membutuhkan kekuatan tenaga tanpa keahlian tertentu. Daya pikir yang terbatas mendorong manusia melakukan

NO	Peneliti dan tahun terbit	Judul	Metode	Hasil Penelitian
				pekerjaan dengan mementingkan proses yang diinginkan.
9	N. F. Lubis, Sopiah, A. Walid, E.P. Putra. (2020)	Analisis dampak yang ditimbulkan akibat keberadaan tempat pemrosesan akhir (TPA) Air Sebakul Kota Bengkulu.	Deskriptif dan Kualitatif	Dampak yang ditimbulkan adalah masyarakat yang semakin meningkat dan membaik, serta dapat mengurangi pengangguran karena masyarakat sekitar mendapat mata pencaharian baru sebagai peternak, pengepul dan pemulung. Masyarakat di sekitar TPA tidak meresahkan adanya keberadaan TPA di sekitar pemukiman.
10	Indah Dwi Lestari, Eryuni Ramdhayan. (2022)	Analisis kesehatan lingkungan dan kondisi sosial masyarakat di tempat pembuangan akhir sampah (TPA) (Studi kasus Tempat di TPA lingkungan Raberas	Kualitatif	Dampak bagi kesehatan masyarakat saat ini sedikit terganggu yaitu terkadang merasakan gatal - gatal, batuk, dan sesak. dalam bidang ekonomi meningkatkan perekonomian pemulung yang tinggal di daerah tersebut yang sebagian besar merupakan pendatang dari desa sekitar.
11	Sulaiman Asiri, Murshal Manaf, Syafri. (2019)	Pengaruh Keberadaan TPA tamangapa terhadap perubahan pemanfaatan ruang disekitarnya	Kuantitatif	TPA Tamangapa terus mengalami perluasan dari ke tahun. Begitu pula dengan perkembangan permukiman yang terletak di sekitar TPA. Hal ini tentu memberikan pengaruh tingkat pendapatan

NO	Peneliti dan tahun terbit	Judul	Metode	Hasil Penelitian
				masyarakat yang bermukim di sekitar. Sedangkan tingkat pendidikan, kondisi kesehatan dan lapangan pekerjaan menunjukkan pengaruh yang rendah akibat keberadaan TPA.
12	Ayu Nur Fitriani Busanto, Erina Rahmadyant I (2021)	Analisis dampak saluran lindi terhadap lingkungan dilihat dari aspek pengelolaan TPA	Deskriptif Kualitatif	Dampak dihasilkan dari TPA Kenep dan saluran air lindi ini memberikan dampak negatif bagi masyarakat yang tinggal di sekitar TPA seperti Masalah kesehatan, Pencemaran udara, Gangguan estetika, Kemacetan lalu lintas, dan Dampak sosial.
13	Kristian Agung, Erna Juita, Elvi Zuriyani. (2021)	Analisis pengelolaan sampah ditempat pembuangan akhir (TPA) Desa Sido Makmur Kecamatan SiporaUtara.	Deskriptif Kualitatif	Hal yang kerap menjadi kendala utama dalam pengelolaan sampah adalah keterbatasan pembiayaan, termasuk sumber operasional dan pemeliharaan alat dan fasilitas persampahan lainnya. TPA di Desa Sido Makmur dalam kategori TPS dikarenakan tanah untuk TPA itu sendiri masih ibahan dari masyarakat.

14	Indriyani Zulfa, Darwis AN, Sofia Anita (2021)	Strategi pengelolaan tempat pembuangan akhir (TPA) sampah di Kecamatan Mandau	Kualitatif dan Kuantitatif	Sistem open dumping dengan masa layanan sampah dapat diterima Tahun 2026 dari Tahun 2017 untuk TPA di Kecamatan Mandau. Sarana dan prasarana di TPA Kecamatan Mandau tersedia tetapi tidak Dimanfaatkan sebagaimana mestinya, sehingga hanya menjadi bangunan yang terbengkalai.
15.	Alberth Eistein Stevan abrauw, Fandi Wayeni. (2019)	Analisa dampak keberadaan tempat pembuangan sampah akhir (TPA) di Kampung Sarawandori distrik Kosiwo Kabupaten Kepulauan Yapen	Kuantitatif	Potensi pencemaran lingkungan sangat besar baik dari sisi pembakaran yang mengakibatkan asap yang berdampak pencemaran udara, serta sampah yang dibarkan secara terbuka pada TPA yang dapat berakibat pada penyebaran bibit penyakit akibat serangga, hewan liar maupun angina

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2022

Dilihat dari Tabel 1.1 dari beberapa penelitian terdahulu yang terkait dampak keberadaan TPA terhadap masyarakat telah banyak dilakukan dengan lokasi penelitian, metode penelitian dan fokus penelitian, Oleh karena itu, untuk mengetahui celah penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan maka dapat di kelompokkan sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian, berkaitan dengan dampak keberadaan TPA terhadap masyarakat telah banyak dilakukan dan lokasi yang dipilih juga bermacam-macam, dari tingkat Desa sampai Kota yang ada di Indonesia. Atas dasar pertimbangan lokasi penelitian, maka penelitian ini dilakukan di satu lokasi yaitu di

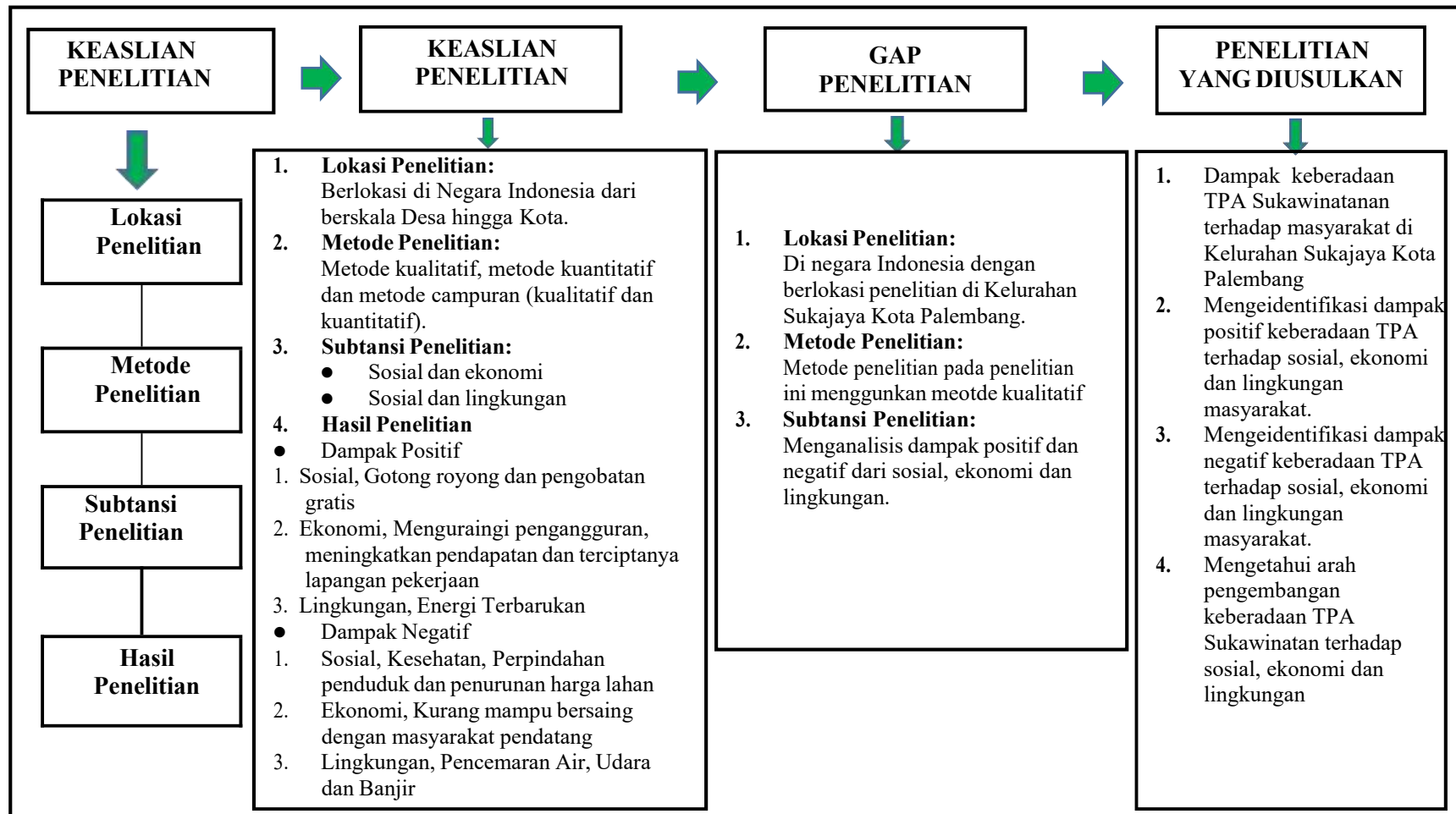
TPA Sukawinatan yang berada di wilayah Kelurahan Sukajaya, Kecamatan Sukarami, Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan.

2. Metode penelitian, berkaitan dengan dampak keberadaan TPA terhadap masyarakat telah banyak dilakukan dengan menggunakan metode yang bervariasi, serta menggunakan pendekatan yang berbeda-beda. Metode yang digunakan oleh penelitian sebelumnya adalah metode kualitatif, metode kuantitatif dan metode campuran, metode penelitian yang digunakan pada penelitian sebelumnya didominasi menggunakan metode kualitatif baik dari segi pengumpulan data maupun analisis data. Maka peneliti ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif yang hanya menggunakan wawancara, observasi lapangan dan dokumentasi.
3. Subtansi penelitian, penelitian-penelitian terdahulu cenderung fokus pada 2 (dua) variabel yaitu sosial dan ekonomi, pada penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel yaitu sosial, ekonomi dan lingkungan maka dari itu penelitian ini tentu berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu.
4. Hasil Penelitian, berdasarkan pada penelitian-penelitian sebelumnya maka hasil penelitian sebelumnya menimbulkan dampak positif dan dampak negatif yang berdasarkan dari segi aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Adapun dampak positif dari aspek sosial yaitu kegiatan gotong royong atau kerja bakti dari semua masyarakat. Pada interaksi sosial kemasyarakatan, tidak ada yang saling membeda-bedakan status pekerjaan antara pemulung dengan pekerja lainnya. Lalu adanya perhatian dari Pemerintah Kota berupa pemberian kompensasi dan bantuan kepada masyarakat sekitar TPA seperti pembetulan dan pelebaran Jalan, masuknya fasilitas air bersih (PDAM), adanya jaringan listrik, adanya pengobatan gratis dari berbagai pihak, dan kemudahan dalam jaminan

kesehatan. Selain itu dampak positif dari aspek ekonomi antara lain perekonomian masyarakat di sekitar TPA semakin meningkat dan membaik, serta pengangguran berkurang. Hal ini karena masyarakat sekitar mendapat mata pencaharian baru sebagai peternak, pengepul dan pemulung. Adapun dampak positif dari aspek lingkungan seperti mengubah sampah menjadi bahan bakar terbarukan. Selain berdampak positif keberadaan TPA juga menimbulkan dampak negatif dari aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Adapun dampak negatif dari segi aspek sosial seperti rentan terkena penyakit bagi masyarakat dan

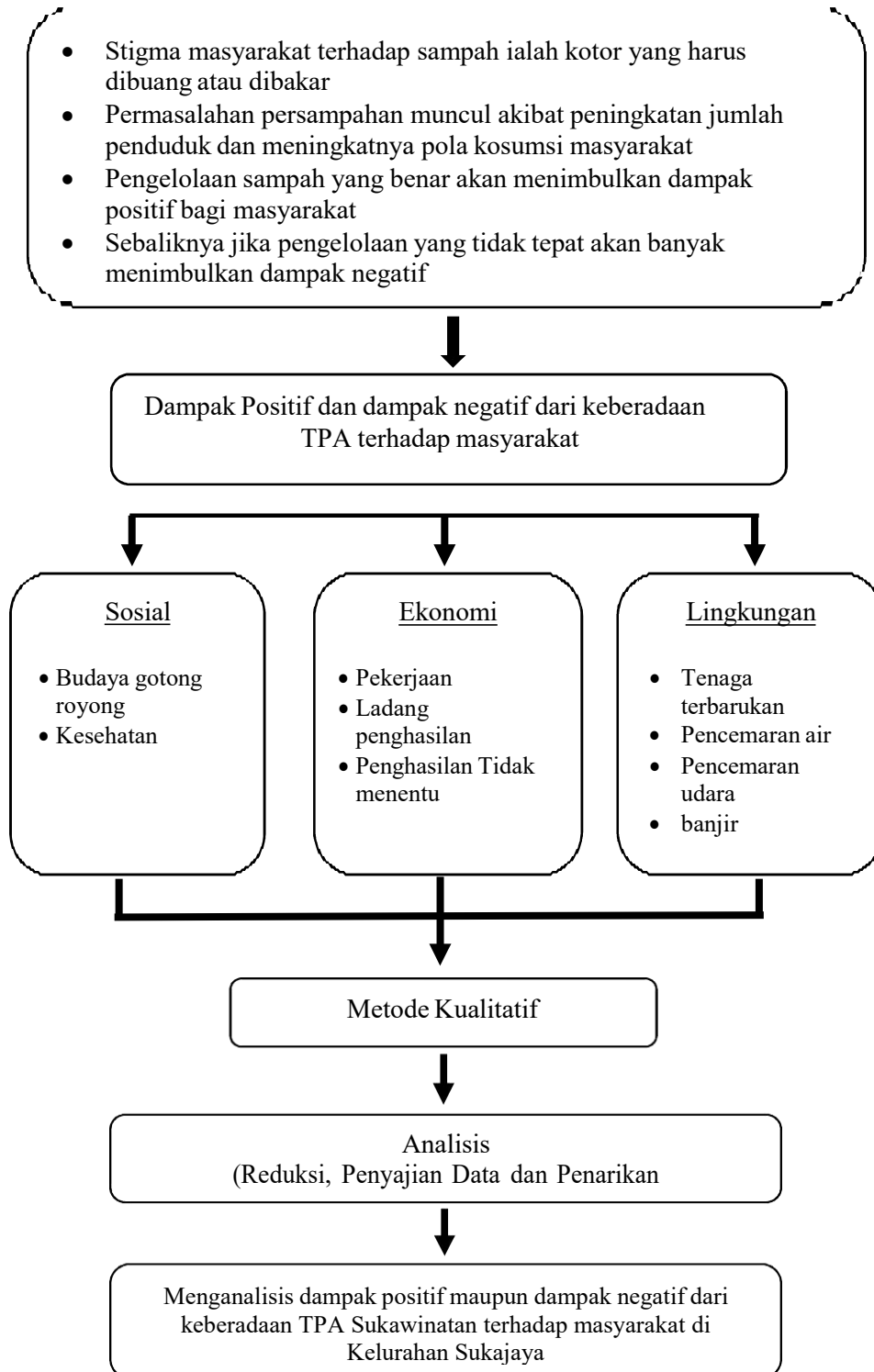
5. ketidaknyamanan masyarakat karena semakin banyaknya pendatang dari luar dan menurunnya harga lahan akibat berdekatan dengan TPA. Selain dampak negatif dari segi ekonomi yaitu penghasilan tidak tetap dan kemampuan kurang mampu bersaing secara sehat dengan para pendatang. Selain itu dampak negatif dari aspek lingkungan yaitu pencemaran udara, banjir, limbah cair mengontaminasi sumur-sumur warga, jalan rusak dan berlubang dikarenakan setiap harinya dilalui.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat melengkapi pada penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan dampak keberadaan TPA terhadap masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari pemilihan lokasi, metode penelitian dan fokus penelitian yang dilakukan penelitian ini. Hasil penelitian dampak keberadaan TPA terhadap masyarakat di Kelurahan Sukajaya, maka penelitian ini secara tidak langsung dapat menjawab permasalahan mengenai keberadaan TPA terhadap masyarakat.



Gambar 1.2 Skema Keaslian Penelitian
Sumber : Hasil Olahan Penelitian, 2022

1.7 Kerangka Pemikiran



Gambar 1.3 Kerangka Pemikiran

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2022

1.8 Sistematis Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang digunakan dalam tugas akhir ini sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini merupakan pembuka dari laporan proposal skripsi yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup, kerangka pemikiran serta sistematis penulisan. Secara umum bagian ini menjelaskan mengenai permasalahan beserta wilayah kajian yang akan dilakukan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi mengenai pendapat-pendapat ilmiah dari para ahli yang dianggap relevan untuk mendukung penelitian, meliputi literatur-literatur persampahan dan pengaruh terhadap masyarakat.

BAB III METODOLOGI

Pada bab ini berisi tentang tahapan penelitian, metode penelitian, lokasi penelitian, jenis dan kebutuhan data, metode populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, serta metode analisis.

BAB IV GAMBARAN UMUM

Pada bab ini berisi tentang batas administrasi dan letak geografis di kelurahan sukajaya. Selain itu, terdapat gambaran umum kondisi fisik berkaitan dengan keruangan yang diperoleh baik dari instansi maupun dari hasil survei lapangan.

BAB V PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang pengaruh sosial, ekonomi dan lingkungan keberadaan TPA sukawinatan terhadap masyarakat kelurahan sukajaya.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari studi dan saran untuk penelitian kedepan sehingga masalah dapat teratasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi Sampah

Menurut UU Nomor 18 Tahun 2008, sampah merupakan sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Dengan kata lain sampah adalah sisa-sisa kegiatan atau proses dari kegiatan manusia atau alam yang berbentuk padat dan sudah tidak digunakan lagi serta memiliki dampak terhadap lingkungan, sampah adalah sisa aktifitas sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat dan sampah spesifik adalah sampah yang memiliki sifat, konsentrasi atau volumenya memerlukan pengelolaan atau perlakuan khusus.

Sampah ialah segala sesuatu yang tidak lagi dikehendaki oleh yang punya dan bersifat padat. Sampah ini ada yang mudah membusuk terutama terdiri atas zat-zat organik seperti sisa sayuran, sisa daging, daun dan lain-lain. Sedangkan yang tidak membusuk dapat berupa plastik, kertas, karet, logam, ataupun abu, bahan bangunan bekas, dan lain-lain (Slamet 2007 dalam Yusmiati 2017).

Sampah merupakan hasil yang diakibatkan oleh aktivitas manusia. Sampah yang berasal dari hasil kegiatan rumah tangga atau kegiatan industri, dapat mengandung zat berbahaya untuk kesehatan dan lingkungan. Sampah dapat mencemari lingkungan, merusak ekosistem dan menimbulkan bau busuk apabila tidak dikelola dengan baik (Solikhah dalam Lubis dkk, 2020). Peningkatan aktivitas manusia meningkatkan jumlah dan volume sampah. Hal inilah yang membuat pengelolaan sampah menjadi sangat penting, agar berkurang permasalahan yang dapat mencemari lingkungan (Kasam dalam lubis dkk, 2020).

2.2 Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah tidak hanya menyangkut aspek teknis semata, namun yang jauh lebih penting adalah menyangkut masalah pengetahuan dalam rangka mendorong perubahan sikap dan pola pikir menuju terwujudnya masyarakat yang rama lingkungan dan berkelanjutan (Suryadi, 2017 dalam Dermawan dkk, 2018).

Pengelolaan Sampah adalah kegiatan yang sistematis, kesinambungan dan menyeluruh yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah (UU Nomor 18 Tahun 2008).

Terdapat 2 (dua) kelompok pengelolaan sampah menurut Undang-undang no 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, sebagai berikut :

- a. Pengurangan sampah (*waste minimzation*), yang dapat dilakukan ialah pembatasan terjadinya sampah (*reduce*), menggunakan ulang (*reuse*), danmendaur ulang (*recycle*)
- b. Pengangan sampah (*waste handling*), yang terdiri dari :
 1. Pemilahan, pengelompokan dan pemisahan berdasarkan jenis, jumlahatau sifat sampah.
 2. Pengumpulan, pengambilan sampah dari sumber sampah ke tempatpenampungan sementara (TPS).
 3. Pengangkutan, membawa sampah dari sumber atau dari tempat penampungan sementara (TPS) ke tempat pembuangan akhir (TPA).
 4. Pengolahan, mengubah karakteristik, komposisi dan jumlah sampah.
 5. Pemrosesan akhir sampah, pengambilan sampah atau residu hasil pengelolaan sampah sebelumnya ke media lingkungan secara aman.

2.3 Tempat Pembuangan Akhir (TPA)

TPA adalah tempat untuk memproses atau mengembalikan sampah ke media lingkungan secara aman bagi manusia dan lingkungan. TPA adalah tempat yang digunakan untuk menyimpan dan memusnahkan sampah dengan cara tertentu sehingga dampak negatif yang ditimbulkan kepada lingkungan dapat dihilangkan atau dikurangi (Neoloka 2008 dalam Hamsah dkk 2017). Sampah masih mengalami proses penguraian secara alamiah dengan jangka waktu panjang. Beberapa jenis sampah dapat terurai secara cepat, sementara yang lain lebih lambat, bahkan ada beberapa jenis sampah yang tidak berubah sampai puluhan tahun misalnya plastik. Hal ini memberikan gambaran bahwa setelah TPA selesai digunakanpun masih ada proses yang berlangsung dan menghasilkan Beberapa zat yang dapat mengganggu lingkungan (Damanhuri 2008 dalam Hamsah dkk 2017).

Pemilihan lokasi harus mengikuti persyaratan hukum, ketentuan perundang undangan mengenai pengelolaan lingkungan hidup, analisis mengenai dampak lingkungan, ketertiban umum, kebersihan kota dan lingkungan, peraturan daerah pengelolaan sampah dan perencanaan tata ruang kota serta peraturan-peraturan pelaksanaannya (SNI 19-3241-1994). Maka pemilihan lokasi harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:

1. TPA sampah tidak boleh berlokasi di danau, sungai, dan laut
2. Disusun berdasarkan 3 tahapan yaitu:
 1. Tahap regional yang merupakan tahapan untuk menghasilkan peta yang berisi daerah atau tempat dalam wilayah tersebut yang terbagi menjadi beberapa zona kelayakan.
 2. Tahap penyisih yang merupakan tahapan untuk menghasilkan satu atau dua lokasi terbaik diantara beberapa lokasi yang dipilih dari zona-zona kelayakan pada tahap regional.

3. Tahap penetapan yang merupakan tahap penentuan lokasi terpilih oleh pemerintah daerah.

Berdasarkan SNI 19-3241-1994 kriteria pemilihan lokasi TPA sampah dibagi menjadi 3 bagian, yaitu:

1. Kriteria regional, yaitu kriteria yang digunakan untuk menentukan zona layak atau zona tidak layak yang terdiri dari:
 1. Faktor geologi :
 - a. tidak berlokasi di zona *holocene fault*
 - b. tidak boleh di zona bahaya geologi
 2. Faktor hidrogeologi :
 - a. tidak boleh mempunyai muka air tanah kurang dari 3 meter
 - b. tidak boleh kelulusan tanah lebih besar dari 10^{-6} cm/det
 - c. jarak terhadap sumber air minum harus lebih besar dari 100 meter di hilir aliran
 - d. dalam hal tidak ada zona yang memenuhi kriteria-kriteria tersebut di atas, maka harus diadakan masukan teknologi.
 3. Faktor topografis: kemiringan zona harus kurang dari 20%.
 4. Faktor jarak TPA dengan lapangan terbang. Jarak dari lapangan terbang harus lebih besar dari 3.000 meter untuk penerbangan turbo jet dan harus lebih besar dari 1.500 meter untuk jenis lain.
 5. Daerah bencana banjir tahunan/cagar alam. Tidak boleh pada daerah lindung/cagar alam dan daerah banjir dengan periode ulang 25 tahun.
2. Kriteria penyisih, yaitu kriteria yang digunakan untuk memilih lokasi terbaik yaitu terdiri dari kriteria regional ditambah dengan kriteria berikut :
 - a. Iklim :
 1. Hujan, intensitas hujan semakin kecil dinilai makin baik.
 2. Angin, arah angin dominan tidak menuju kepermukiman

dinilai makin baik.

- b. Utilitas : tersedia lebih lengkap dinilai makin baik.
 - c. lingkungan biologis :
 - 1. Habitat, kurang bervariasi, dinilai makin baik.
 - 2. Daya dukung, kurang menunjang kehidupan flora dan fauna, dinilai makin baik.
 - d. kondisi tanah :
 - 1. Produktifitas tanah, tidak produktif dinilai lebih tinggi.
 - 2. Kapasitas dan umur, dapat menampung bahan lebih banyak dan lebih lama dinilai lebih baik.
 - 3. Ketersediaan tanah penutup, mempunyai tanah penutup yang cukup dinilai lebih baik.
 - 4. Status tanah, makin bervariasi dinilai tidak baik.
 - e. Demografi : kepadatan penduduk lebih rendah, dinilai makin baik.
 - f. Batas administrasi : dalam batas administrasi dinilai semakin baik.
 - g. Bau : semakin banyak zona penyangga dinilai semakin baik.
 - h. Estetika : semakin tidak terlihat dari luar semakin baik.
 - i. Kebisingan : semakin banyak zona penyangga dinilai semakin baik.
 - j. Ekonomi : semakin kecil biaya satuan pengelolaan sampah (per m³/ton) dinilai semakin baik.
3. Kriteria penetapan yaitu kriteria yang digunakan oleh pemerintah daerah untuk menyetujui dan menetapkan lokasi terpilih sesuai dengan kebijakan pemerintah daerah setempat dan ketentuan yang berlaku (SNI 19-3241-1994).

2.4 Dampak Keberadaan tempat pembuangan akhir (TPA)

Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat positif dan negatif, secara sederhana, dampak bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dampak adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai

akibat suatu aktivitas. Aktivitas tersebut dapat bersifat alamiah, baik kimia, fisika maupun biologi (Soemarwoto 2007 dalam Yusmiati 2017).

Tempat pembuangan akhir (sampah) memberikan banyak sekali dampak, baik terhadap manusia maupun lingkungan (Gelbert dkk 1996 dalam Yusmiati 2017), dampak-dampak timbul sebagai berikut :

2.4.1 Dampak Sosial

A. Dampak positif

1. Meningkatkan Kepedulian masyarakat.

Berdasarkan kodratnya manusia itu hidup berdampingan dengan manusia lainnya yang menjadikan sebuah kelompok manusia (masyarakat), oleh karena itu dengan bertempat tinggal yang sangat berdekatan dengan keberadaan TPA menjadikan masyarakat harus meningkatkan kepedulian dan gotong royong baik itu antara masyarakat setempat mau masyarakat pendatang, hal ini meyebabkan kebersihan lingkungan tempat tinggal itu sendiri serta terjalinnya silaturahmi antara masyarakat setempat dengan masyarakat pendatang (Sidiq dkk, 2018).

2. Bank Sampah

Upaya pengelolaan sampah dengan baik dan optimal harus direalisasikan demi meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang lebih baik dan meningkatkan kesehatan masyarakat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan pendirian bank sampah. Dalam menanggulangi dampak dan bencana yang ditimbulkan karena penumpukan sampah rumah tangga, para masyarakat berinisiatif untuk membuat program bank sampah. Dalam program ini terdiri dari penyuluhan, edukasi, pelatihan dan pelaksanaan. Dalam pengelolaan sampah membutuhkan masyarakat yang mempunyai kreatif dan inovasi serta jiwa

kewirausahawan. Jika dalam pengelolaannya tidak baik pasti akan menimbulkan dampak negatif serta bencana. Merubah perilaku masyarakat untuk membiasakan memilah sampah berdasarkan jenisnya, serta paradigma kumpul-angkut-buang secara konsisten bukanlah suatu hal yang mudah (Linda, 2016 dalam Nisa, 2021).

B. Dampak negatif

1. Penurunan Kualitas Kesehatan

Dampak sosial yang dihasilkan berdasarkan penelitian Busanto dkk (2021) di TPA Kenep ini ialah penurunan kualitas kesehatan. Ditinjau dari penurunan kualitas kesehatan banyaknya jenis penyakit yang diderita oleh para pekerja TPA dan warga sekitar seperti demam, diare, penyakit kulit, dan ispa. Resiko kesehatan sangat tinggi, hal ini terlihat dari pola kerja yang dilakukan oleh pekerja yang berada di TPA belum sepenuhnya memahami pentingnya alat perlindungan kerja dan alat perlindungan tubuh untuk mengatasi risiko terganggunya kesehatan. Alat Pelindung Diri (APD) pada saat bekerja yang sangat sederhana seperti sepatu, topi, masker, sepatu booth dan lain-lain, yang tidak memenuhi persyaratan sebagai pelindung yang dapat memberikan keamanan dan kenyamanan terhadap ancaman gangguan kesehatan. (Lestari 2018 dalam Zulfa 2021).

2. Perpindahan Penduduk

Pada penelitian yang dilakukan Sidiq dkk (2018), di TPA Jatibarang juga memberikan dampak sosial bagi kehidupan masyarakat disana, dampak sosial yang timbul dari keberadaan TPA Jatibarang ialah mendorong masyarakat dari luar daerah untuk datang dan tinggal di wilayah sekitar TPA Jatibarang, hal ini menyebabkan terjadinya kepadatan penduduk temporal di kawasan sekitar TPA. Adapun pada Penelitian yang dilakukan Putra (2016), di TPA Batulayang dengan pemulung yang semakin

hari semakin bertambah membuat sebagian masyarakat setempat merasa kurangan nyaman dengan kehadiran pendatang. Hal ini membuat terjadinya persaingan yang ada dimasyarakat. Masyarakat setempat juga menganggap keberadaan para pendatang ini sebagai penduduk liar.

Tabel 2.1 Dampak Sosial

Dampak Positif	Dampak Negatif
1. Gotong-Royong	1. Penurunan Kesehatan
2. Bank Sampah	2. Perpindahan Penduduk

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2023

2.4.2 Dampak ekonomi

Faktor ekonomi masyarakat di sekitar TPA semakin meningkat dan membaik, serta pengangguran berkurang. Hal ini karena masyarakat sekitar mendapat mata pencaharian baru sebagai peternak, pengepul dan pemulung (Albana 2016 dalam Lubis 2020).

A. Dampak positif

1. Penyerapan tenaga kerja

Menurut Mulyadi dalam Yusmiati (2017), tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (15-54 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu Negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga kerja mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Profesi pemulung diminati masyarakat sekitar TPA karena cepat dan mudah mendapatkan hasil dan keuntungan untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup. Profesi ini membutuhkan kekuatan tenaga tanpa keahlian tertentu. Daya pikir yang terbatas mendorong manusia melakukan pekerjaan dengan mementingkan proses yang diinginkan. Namun banyak juga yang mementingkan hasil sebagai tujuan utama dalam melakukan

sebuah pekerjaan. Persoalan kebutuhan kehidupan menjadi alasan pilihan pekerjaan tertentu (Toonies 2001 dalam Siregar 2020).

2. Peningkatan Pendapatan

Pendapatan seseorang dapat berubah dari waktu ke waktu sesuai dengan kemampuan mereka. Oleh sebab itu, dengan berubahnya pendapatan seseorang akan berubah pula besarnya pengeluaran faktor yang penting dalam mempengaruhi konsumsi seseorang atau masyarakat terhadap suatu barang (Mulyadi dalam Yusmiati, 2017).

Keberadaan TPA juga berdampak terhadap perubahan pada ekonomi penduduk ke arah yang lebih baik, yang ditandai dengan meningkatnya jumlah pendapatan, jumlah terbukanya peluang mengembangkan usaha sampingan yang mengakibatkan terjadinya perubahan fisik keruangan di wilayah sekitar TPA yang ditandai dengan bertambahnya area terbangun, seperti warung-warung (Kesuma 2002 dalam Asiri 2019).

B. Dampak negatif Pendapatan Tidak Menentu

Sekelompok orang tidak mampu mencukupi tingkat kemakmuran ekonomi yang dianggap sebagai kebutuhan minimal dari standar hidup tertentu. Kemiskinan ini berkaitan dengan pendapatan yang diperoleh setiap harinya atau setiap bulannya dalam memenuhi tingkat konsumsi atau menjadi pengeluaran pada setiap masyarakat. Di samping itu kemiskinan juga berkaitan dengan keterbatasan lapangan pekerjaan dan biasanya mereka yang dikategorikan miskin tidak memiliki pekerjaan, serta tingkat pendidikan dan kesehatan mereka pada umumnya tidak memadai. Masyarakat miskin memiliki pendapatan secara umum tidak menentu dalam artian pendapatan yang tidak dapat diperkirakan setiap harinya. Hal tersebut dikarenakan jenis pekerjaan yang di jalankan yang tidak memberikan pendapatan yang sesuai dengan tingkat kebutuhan (Iskandar, 2017).

Tabel 2.2 Dampak Ekonomi

Dampak Positif	Dampak Negatif
1. Mengurangi Pengangguran	1. Pendapatan Tidak Menentu
2. Meningkatkan Pendapatan Masyarakat	

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2023

2.4.3 Dampak Lingkungan

Penyebab pencemaran lingkungan adalah akibat dari pengelolaan sampah yang tidak dilakukan dengan baik. Hal ini mengakibatkan timbunan sampah yang berserakan, serta masalah utamanya itu sendiri yaitu pencemaran udara dan pencemaran air (Walid dalam Lubis dkk, 2020).

A. Dampak positif

1. Bahan Baku Terbarukan

Pada penelitian yang dilakukan (Annur dkk, 2020), di TPA Cilowong sampah organik yang ada di TPA bisa dimanfaatkan untuk menjadi biogas. Pengelolaan sampah menjadi biogas di TPA sangat potensial untuk dilakukan karena sampah organik dari pasar yang dibuang di TPA sangat banyak. Pengolahan sampah menjadi biogas belum banyak dilakukan di TPA karena masih kurangnya pemahaman tentang teknologi biogas yang merupakan Teknologi Tepat Guna (TTG).

Salah satu pemanfaatan sampah dapat mengubah sampah menjadi sebuah energi listrik, pengolahan sampah menjadi energi listrik sering disebut Pembangkit Listrik Tenaga Sampah (PLTSA). Sampah dapat diolah menjadi energi listrik karena dalam sampah mengandung kadar air yang cukup tinggi, khususnya sampah organik. Pemanfaatan sampah digunakan

untuk kebutuhan listrik di lingkungan kota Tegal yang dapat membantu pemerintah kota Tegal dalam menangani polusi udara serta menggalang energi listrik terbarukan dari sampah organik, karena sumber energi listrik dari minyak dan fosil lambat tahun mulai langka dikarenakan sumber tersebut tidak dapat diperbaharui, sedangkan sampah yang ada di kota Tegal dari hari ke hari rata-rata meningkat (Samsinar dkk, 2018).

B. Dampak negatif

1. Pencemaran udara

Bau busuk yang dikeluarkan oleh gas metana (CH_4), karbon dioksida (CO_2) dan senyawa lainnya, berasal dari sampah organik padat. Gas tersebut merupakan gas rumah kaca yang dapat menurunkan kualitas udara di wilayah di sekitar TPA dan bau tidak sedapnya dapat mengganggu pernapasan manusia (Wibisono dalam Lubis dkk, 2020).

Pencemaran udara yang dimaksud pada penelitian Suwendar (2019), yaitu timbulnya bau tidak sedap yang tercium oleh warga. Namun munculnya bau tidak sedap tidak hanya dirasakan oleh warga sekitar area TPA saja, namun juga dialami oleh warga dengan radius tempat tinggal yang jauh dari lokasi TPA Benowo.

Pencemaran udara dapat terjadi karena bahan-bahan toksik dan berbagai mikroorganisme patogen yang berada di dalam timbunan sampah terbawa angin. TPA juga menghasilkan gas metan (CH_4) yang berasal dari proses dekomposisi biologis bahan organik sampah. Methan adalah salah satu gas rumah kaca sekaligus bahan pencemar yang berbahaya karena mudah terbakar (Soekmana 2010 dalam Zulfa dkk 2021).

2. Pencemaran air

Sampah yang menumpuk dan digenangi air hujan dapat

mencemari air di pemukiman warga, baik air permukaan maupun air tanah. Pencemaran air berawal dari sampah yang mengandung zat kimia dari limbah pabrik yang membuat air berbau, berwarna dan tidak layak digunakan. Akibat hal ini, sumber air masyarakat setempat menjadi terkontaminasi, masyarakat mengalami kekurangan sumber air bersih dan rentan terhadap penurunan kesehatan. Air tanah yang terganggu atau tercemar dapat membahayakan manusia khususnya masyarakat yang tinggal di sekitar TPA (Wibisono dalam Lubis dkk, 2020). Pencemaran air oleh “lindi” (*leachate*) yang keluar dari tumpukan sampah dan mengalir menuju badan perairan ataupun meresap ke dalam tanah dan pencemaran udara karena adanya gas metana (CH₄) yang merupakan salah satu jenis gas rumah kaca, yang keluar dari tempat penimbunan akhir sampah akibat proses penguraian bahan organik secara anaerobik dan akhirnya pencemaran-pencemaran tersebut akan bermuara pada kerusakan lingkungan (Yusmiati, 2017).

3. Banjir

Bencana banjir dapat disebabkan yaitu faktor perilaku manusia dan alam. Perilaku manusia yang dapat menghancurkan lingkungan dan DAS (Daerah Aliran Sungai), seperti sampah dibuang dengan sembarangan, selokan dan drainase pembuangan tidak terurus sesuai dengan standar. Faktor yang berperan adalah faktor perilaku manusia sebagai makhluk sosial. Manusia memiliki peranan penting seperti menggunakan lahan yang tidak tepat (pemukiman di daerah resapan, penggundulan hutan), membuang sampah sembarangan ke aliran sungai, membangun tempat tinggal di daerah banjir. Manusia juga sering merusak dan tidak begitu peduli terhadap lingkungan di sekitarnya. Sehingga sangat diperlukan kesadaran terhadap lingkungan dari individu agar

memperhatikan lingkungannya dengan baik (Jamanti 2014 dalam Sitohang dkk 2022).

Permasalahan sampah di suatu kawasan meliputi tingginya laju timbulan sampah, kepedulian masyarakat yang masih rendah sehingga suka berperilaku membuang sampah sembarangan, keengganan untuk membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan. Perilaku yang buruk ini seringkali menyebabkan bencana di musim hujan karena darainase tersumbat sampah sehingga terjadi banjir (Hardiatmi 2011 dalam Yuniarti dkk, 2020).

Tabel 2.3 Dampak Lingkungan

Dampak Positif	Dampak Negatif
1. Bahan Bakar Terbarukan	1. Pencemaran Air 2. Pencemaran Udara 3. Banjir

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2023

2.5 Kajian Literatur Dampak Keberadaan TPA

Salah satu penelitian yang memaparkan kesesuaian TPA dengan lingkungan yang disusun oleh Hamsah dkk pada tahun 2017, pada penelitian ini mengemukakan bahwa ketidaklayakan lokasi TPA sampah tersebut. Ketidaklayakan TPA sampah tersebut, antara lain dipengaruhi oleh faktor hidrogeologis dimana lokasinya terletak di sebelah sungai, jarak yang relatif dekat dengan bandara, faktor pengelolaan sampah terpadu, dukungan masyarakat yang lemah, bahaya banjir, intensitas hujan yang tinggi, lokasinya yang berada di wilayah pertanian produktif, jalur lalu lintas dan pemukiman yang relatif padat, serta minimnya penyangga di wilayah TPA, Ketidaklayakan dan

ketidaksesuaian lokasi TPA, menyebabkan dampak buruk bagi lingkungan dan kesehatan masyarakat, antara lain: masalah pencemaran air, tanah dan udara serta wabah penyakit, serta nilai estetika.

Adapun penelitian selanjutnya yang memaparkan persepsi masyarakat akibat adanya TPA yang disusun oleh Suwendar pada tahun 2019, pada penelitian ini memaparkan Keberadaan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah Benowo sangat membantu mengurangi permasalahan sampah di Kota Surabaya namun di sisi lain, tempat pembuangan akhir Benowo memiliki dampak negatif terkait pencemaran udara dan pencemaran air yang terjadi di area sekitar tempat pembuangan sampah Benowo. Lokasi tempat pembuangan akhir Benowo yang berada dekat dengan pemukiman warga tentu akan mempengaruhi kehidupan masyarakat sekitar, hal penting yang perlu diperhatikan adalah pendapat atau persepsi masyarakat yang bersentuhan langsung dengan lingkungan TPA Benowo terkait dengan kenyamanan tinggal mereka.

Pada penelitian yang memaparkan dampak keberadaan TPA terhadap ekonomi sosial masyarakat yang disusun oleh Yusmiati pada tahun 2017, pada penelitian ini mengemukakan dampak positif yang ditimbulkan oleh keberadaan TPA Muara Fajar antara lain terbukanya lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar TPA Muara Fajar. Masyarakat di sekitar TPA mengambil kesempatan untuk memilah sampah organik dan anorganik. Pemulung mengambil sampah seperti plastik, besi, botol bekas, kaca dan bahan-bahan yang dapat didaurulang. Sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan dari keberadaan TPA Muara tersebut seperti pencemaran air oleh "lindi" (*leachate*) yang keluar dari tumpukan sampah dan pencemaran udara karena adanya gas metana (CH₄) yang merupakan salah satu jenis gas rumah kaca, pencemaran-pencemaran tersebut akan bermuara pada kerusakan lingkungan. Kerusakan lingkungan dapat menyebabkan penurunan kualitas lingkungan hidup, sedangkan kualitas lingkungan hidup sangat

memengaruhi kelangsungan hidup Ditinjau dari aspek sosial ekonomi, keberadaan TPA Muara Fajar memberikan dampak positif dan negatif bagi masyarakat yang bermukim disekitar TPA tersebut. Dampak positif tersebut diantaranya menghasilkan lapangan pekerjaan dan menjadi sumber pendapatan masyarakat sekitar. Dampak negatifnya yaitu terjadinya penurunan kualitas lingkungan, kenyamanan, dan kesehatan. Bila dilihat lebih jauh, saat ini dampak negatif yang tercipta jauh lebih tinggi dibandingkan dampak positif.

Pada salah satu penelitian selanjutnya memaparkan eksternalitas TPA terhadap masyarakat yang disusun oleh Sidiq dkk pada tahun 2018, pada penelitian ini mengemukakan bahwa keberadaan TPA Jatibarang memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar berupa terbukanya lapangan kerja bagi masyarakat, mengurangi jumlah pengangguran, peningkatan pendapatan masyarakat, terciptanya jenis lapangan usaha baru, serta meningkatkan pembangunan sarana dan prasarana. Sementara dampak negatif yang diterima oleh masyarakat dengan adanya TPA Jatibarang adalah terjadinya pencemaran udara berupa bau sampah, terjadinya penurunan tingkat kebersihan dan keindahan di lingkungan sekitar TPA, serta terjadinya kebisingan karena mobilitas truk pengangkut sampah.

Selanjutnya, pada salah satu penelitian yang memaparkan dampak TPA bagi masyarakat yang disusun oleh Putra pada tahun 2016, pada penelitian ini mengemukakan bahwa keberadaan TPA Batulayang memberikan dampak positifnya memberikan pekerjaan harian lepas, adanya pengepul barang bekas dan adanya kompensasi dari pemerintah kota Pontianak, sedangkan dampak negatifnya dari aspek sosial masyarakat sekitar TPA Batulayang tidak dapat memperbaiki hidupnya dan tidak dapat bersaing dengan masyarakat yang lebih luas. Selain itu dampak negatif dari aspek lingkungan di sekitar TPA Batulayang mengalami pencemaran seperti air parit, air tanah dan udara yang dapat menimbulkan bibit penyakit di daerah tersebut. Kehidupan

masyarakat sekitar TPA Batulayang hidup didalam garis kemiskinan.

Pada penelitian ini yang memaparkan dampak penyediaan infrastruktur persampahan terhadap masyarakat sekitar yang disusun oleh Maryati pada tahun 2019, pada penelitian ini mengemukakan persampahan yang bermanfaat bagi kelompok masyarakat tertentu telah menimbulkan dampak negatif bagi kelompok masyarakat lainnya karena tidak dikelola dengan baik. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan infrastruktur persampahan yang kurang baik di masa lalu, pada saat ini masih menimbulkan berbagai dampak terhadap masyarakat. Beberapa dampak yang timbul antara lain adalah penurunan kualitas air, timbulnya bau, penurunan estetika lingkungan, dan penurunan harga lahan.

Selanjutnya, pada salah satu penelitian yang memaparkan dampak keberadaan TPA terhadap masyarakat yang disusun oleh Saputra dkk pada tahun 2020, pada penelitian ini mengemukakan pengelolaan sampah yang kurang memadai menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat. Kegagalan pengelolaan sampah di Kota Metro bukan hanya disebabkan kelemahan teknis, Mayoritas masyarakat sekitar TPA Karang Rejo Kota Metro berada dalam hidup garis kemiskinan, selain faktor ekonomi, faktor lingkungan juga mempengaruhi kebersihan tempat tinggal mereka, keadaan rumah yang cenderung tidak terawat, kumuh, dan kotor, karena masyarakat sudah terbiasa hidup dengan keadaan yang kotor. Keberadaan TPA sebagai tempat pembuangan akhir sampah sepatutnya diadakan dengan pertimbangan keamanan dari pencemaran lingkungan yang berdampak pada kesehatan masyarakat baik yang berdampak secara langsung maupun dampak mendatang.

Pada penelitian ini yang memaparkan dampak TPA bagi pemulung yang disusun oleh Siregar pada tahun 2020, penelitian ini mengemukakan fakta menunjukkan bahwa tempat pembuangan akhir sampah di Mrican terletak berdampingan dengan kawasan permukiman.

Hal ini menimbulkan berbagai dampak Dampak TPA sampah Mrican bagi pemulung antara lain memberikan peluang kerja sebagai pemulung dan pemilah sampah sehingga memberikan kontribusi penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan biaya sekolah. Dalam bidang pendidikan orangtua kurang memperhatikan pendidikan anak. Mereka cenderung membiarkan anak-anak turut memulung. Sedangkan dari segi kesehatan, TPA sampah tidak terlalu menimbulkan dampak negatif bagi pemulung dewasa. Mereka menganggap kesehatan bukanlah menjadi prioritas utama. Perhatian mereka lebih terfokus kepada kegiatan yang berhubungan dengan pencarian nafkah. Tumpukan sampah di TPA sampah Mrican menyebabkan terganggunya saluran pengairan ke sawah pada musim penghujan serta menimbulkan bau, lalat, dan asap pembakaran sampah.

Selanjutnya pada salah satu keaslian penelitian, penelitian memaparkan mengenai dampak akibat keberadaan TPA yang disusun oleh Lubis dkk pada tahun 2020, pada penelitian ini mengemukakan dampak yang ditimbulkan oleh keberadaan TPA ialah perekonomian masyarakat yang semakin meningkatnya dan membaik, serta dapat mengurangi pengangguran karena masyarakat sekitar mendapat mata pencaharian baru sebagai peternak, pengepul dan pemulung dampak bagi lingkungan ialah mencemari sumur-sumur warga dan mengakibatkan akses jalan hancur atau berlubang karena dilalui truk dalam jumlah banyak setiap hari.

Pada penelitian ini yang memaparkan kesehatan, lingkungan dan kondisi sosial masyarakat di TPA yang disusun oleh Lestari pada tahun 2022, pada penelitian ini mengemukakan dampak bagi kesehatan masyarakat saat ini sedikit terganggu yaitu terkadang merasakan gatal-gatal, batuk, dan sesak. Akan tetapi bagi parapemulung, mereka tidak mempedulikan hal itu. dalam bidang ekonomi meningkatkan perekonomian pemulung yang tinggal di daerah tersebut yang sebagian besar merupakan pendatang dari desa sekitar. Jika

Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah tidak dikelola secara baik. Pastinya selain secara estetika mengganggu keindahan juga akan mengakibatkan dampak kesehatan bagi masyarakat sekitar, lingkungan serta sumber mata air ikut tercemar. TPA yang diharapkan menjadi tempat pemrosesan akhir, akhirnya kembali menjadi tempat tumpukan sampah pembuangan akhir.

Selanjutnya, pada salah satu keaslian penelitian memaparkan mengenai pengaruh keberadaan TPA yang disusun oleh Asiri dkk pada tahun 2019, penelitian ini mengemukakan TPA Tamangapa terus mengalami perluasan dari ketahun. Begitu pula dengan perkembangan permukiman yang terletak di sekitar TPA. Hal ini tentu memberikan pengaruh bagi sosial ekonomi masyarakat dan perubahan pemanfaatan lahan di sekitar TPA Tamangapa. Tingkat pendapatan masyarakat yang bermukim di sekitar TPA Antang merupakan faktor yang paling berpengaruh kuat akibat keberadaan TPA Tamangapa Antang. Sedangkan tingkat pendidikan, kondisi kesehatan dan lapangan pekerjaan menunjukkan pengaruh yang rendah akibat keberadaan TPA Antang. Harga lahan yang ada di sekitar TPA menjadi faktor yang mendeterminasi atau merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap keberadaan TPA.

Pada salah satu keaslian penelitian ini memaparkan mengenai dampak lingkungan dari pengelolaan TPA yang disusun oleh Busanto dkk pada tahun 2021, pada penelitian ini mengemukakan pada aspek kesehatan dampak yang dihasilkan banyak gangguan yang dirasakan oleh warga yang berada di sekitar lokasi TPA. Kebanyakan masyarakat merasakan penyakit seperti demam, diare, penyakit kulit, dan ispa. Dan air yang digunakan oleh beberapa warga mempunyai bau dan berwarna kuning kecoklatan (keruh) sehingga dapat menimbulkan penyakit gatal-gatal dan diare jika digunakan. Dari aspek lingkungan dampak yang dihasilkan gangguan yang diderita oleh penduduk yang berada di dekat lokasi TPA adalah bau sampah yang sangat menyengat, jika

musim penghujan tiba warga menghirup udara yang terkontaminasi dengan aroma sampah lebih pekat dari biasanya. Dari aspek sosial dampak yang dihasilkan gangguan yang diderita penduduk yang berada di dekat lokasi TPA adalah ketika truk sampah datang secara bersamaan dan mengantri untuk ditimbang dan adanya tumpukan sak sampah di pinggir jalan yang menunggu untuk ditimbang juga membuat menyempitnya jalan hingga akses keluar masuk warga sedikit terganggu, meskipun proses antri dan bongkar muatan dilakukan di siang hari dimana minimnya aktifitas yang dilakukan oleh penduduk sekitar lokasi TPA.

Pada penelitian ini memaparkan mengenai pengelolaan sampah TPA yang disusun oleh Agung pada tahun 2021, penelitian ini mengemukakan bahwa pengelolaan sampah di desa tersebut masih kurang baik hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti: fasilitas sarana dan prasarana yang masih belum baik dan tingkat kesadaran masyarakat yang masih rendah akan pentingnya pengelolaan sampah dengan baik dan benar, adapun menjadi kendala utama dalam pengelolaan sampah adalah keterbatasan pembiayaan, termasuk sumber operasional dan pemeliharaan alat dan fasilitas persampahan lainnya. TPA yang ada di Desa Sido Makmur dalam kategori TPS dikarenakan tanah untuk TPA itu sendiri masih ibahan dari masyarakat setempat.

Pada salah satu keaslian penelitian memaparkan mengenai, pengelolaan sampah TPA yang disusun oleh Zulfa pada tahun 2021, pada penelitian ini mengemukakan Dampak negatif dan positif yang ditimbulkan akibat keberadaan TPA memberi pengaruh bagi masyarakat yang ada di sekitar TPA. Terhadap lingkungan beberapa dampak yang dirasakan adalah adanya bau yang timbul jika kondisi hujan dan sampah yang berceceran. Pencemaran air tanah belum ada dampak yang terlihat dikarenakan masyarakat tidak mengkonsumsi air tanah tersebut. Sampah yang terbuka tidak ada pengolahan lanjutan menimbulkan munculnya lalat yang dapat mengganggu serta

menyebarkan penyakit. Terhadap sosial perilaku masyarakat dan pemulung yang bekerja di TPA kurang memperhatikan kebersihan dan tidak menggunakan perlengkapan yang dapat memproteksi dari timbulnya penyakit. Serta dampak positif yang ditimbulkan adalah adanya pekerjaan yang dapat menghasilkan uang dalam mengumpulkan sampah yang masih layak serta masih memiliki nilai jual yang tinggi, sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di sekitar TPA.

Pada penelitian yang ada di keaslian penelitian selanjutnya memaparkan mengenai dampak keberadaan TPA yang disusun oleh Abrauw pada tahun 2019, pada penelitian ini mengemukakan menimbulkan dampak positif sekaligus juga menimbulkan dampak negatif pada lingkungan fisik seperti kebisingan, ceceran sampah, debu, bau, binatang-binatang vector, dan sebagainya. Dampak terbesar keberadaan TPA adalah potensi pencemaran tanah berupa air lindi yang masuk mencemari air tanah. Potensi pencemaran lingkungan sangat besar baik dari sisi pembakaran yang mengakibatkan asap yang berdampak pencemaran udara, serta sampah yang ditebarkan secara terbuka pada TPA yang dapat berakibat pada penyebaran bibit penyakit akibat serangga, hewan liar maupun angin. Berdasarkan kajian literatur dari penelitian sebelumnya maka dampak keberadaan TPA sebagai berikut:

Tabel 2.4 Dampak-Dampak TPA

Subtansi	Dampak Positif	Dampak Negatif
Aspek Sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gotong-royong 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penurunan harga lahan 2. Akses jalan yang hancur 3. Perpindahan penduduk
Aspek Ekonomi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terbukanya lapangan Pekerjaan 2. Terciptanya lapangan usaha baru 3. Menjadi sumber pendapatan masyarakat 4. Mengurangi pengangguran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penghasilan tidakmenentu
Aspek Lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bahan baku terbarukan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pencemaran Air 2. Pencemaran Udara 3. Pencemaran Tanah 4. Bahaya Banjir 5. Penurunan tingkat kebersihan dan keindahan

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2023

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut McMilan dan Schumacher (1997) dalam Siyoto, dkk (2015) mengatakan bahwa metode kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental yang bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya, sedangkan menurut Mantra (2004) dalam Siyoto, dkk (2015) metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode kualitatif berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat dan organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah(Sukidin 2002 dalam Siyoto, dkk 2015).

Metode kualitatif dalam penelitian ini karena untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang terjadi di Kelurahan Sukajaya yang berkaitan dengan dampak keberadaan TPA, dengan melihat secara langsung permasalahan yang ada di masyarakat Kelurahan Sukajaya akibat adanya keberadaan TPA Sukawinatan. Pada penelitian ini, untuk mendapatkan hasil dari permasalahan yang ada, maka perlu melakukan pengumpulan data yaitu dari wawancara, observasi lapangan dan dokumentasi yang dikumpulkan kemudian dideskripsikan, dari data yang didapat pada penelitian ini dapat mengetahui permasalahan yang ada secara menyeluruh.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono dalam Siyoto dkk (2015:64), populasi adalah wilayah generalisasi penelitian populasi, obyek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pendapat diatas akan menjadi salah satu acuan bagi peneliti menentukan penelitian. Populasi yang akan digunakan sebagai penelitian adalah masyarakat Kelurahan Sukajaya.

3.2.2 Sampel

Menurut Arikunto dalam Siyoto dkk (2015:64), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Jika kita hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel. Adapun sampel yang digunakan sebagai penelitian adalah Ketua Kelurahan Sukajaya atau Staff Kelurahan, Ketua RT dan masyarakat Kelurahan Sukajaya, berdasarkan syarat-syarat tertentu yang sudah diketahui sebelumnya, Sampel pada penelitian ini yaitu Staff Kelurahan (1 Orang), Ketua RT (3 Orang), Masyarakat Kelurahan Sukajaya (9 Orang).

3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Didalam penelitian Analisis mengenai dampak keberadaan TPA seperti sosial, ekonomi dan Lingkungan ini menggunakan *purposive sampling* yaitu merupakan suatu teknik penentu sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus (Siyoto dkk, 2015). *purposive sampling* adalah teknik pengambilan data dengan menentukan sampel dengan sudah dipertimbangkan (Sugiyono,2010). *Purposive sampling* adalah teknik mengambil sampel dengan

tidak berdasarkan random, daerah atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu (Arikunto, 2006). *Purposive sampling* adalah salah satu jenis teknik *non probability sampling* yaitu pengambilan sampel secara logis dapat dianggap mewakili populasi. dalam penelitian berdasarkan kriteria-kriteria yang terlebih dahulu ditentukan oleh peneliti. Sampel yang akan diambil dilakukan secara terstruktur atau tidak secara acak, namun ditentukan sendiri oleh peneliti berdasarkan kriteria tertentu.

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

- a. Menjabat sebagai ketua atau anggota Kelurahan Sukajaya
- b. Menjabat sebagai RT di lingkungan sekitar TPA
- c. Masyarakat yang tinggal bersinggungan dengan TPA Sukawinatan

3.4 Sumber Data

Sumber data di dalam penelitian ini merupakan hal yang sangat penting, karena sumber data akan menyangkut kualitas dari hasil penelitian. Oleh karena itu, sumber data menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan metode pengumpulan data. Sumber data terdiri dari : data primer dan data sekunder (Purhantara, 2010:79).

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date* (Siyoto dkk, 2015:67). Data yang akan diambil melalui wawancara dengan teknik tanya jawab kepada masyarakat Kelurahan Sukajaya Kota Palembang sehingga memperoleh data yang akurat dari para informan. Data yang didapatkan dari responden adalah mengenai pendapatan, pekerjaan, prasarana dan keadaan lingkungan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan eneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua) (Siyoto dkk, 2015:68). Data yang diperoleh baik itu melalui kantor kelurahan maupun internet. Data sekunder yang didapatkan mengenai profil wilayah Kelurahan Sukajaya dan data jumlah penduduk yang berada di Kelurahan Sukajaya.

3.5 Kebutuhan Data

Dalam menunjang dan mendukung penelitian ini, diperlukan beberapa data selain digunakan sebagai informasi dari objek penelitian juga nantinya akan digunakan sebagai bahan atau dasar identifikasi, mengkaji serta menganalisis. Kebutuhan data dapat dikumpulkan melalui data primer dan data sekunder yang diperoleh baik dari lapangan dan instansi atau dari internet. Agar pencarian data tersusun secara teratur maka peneliti membuat tabel kebutuhan data yang dapat dari instansi atau dari internet. Berikut ini merupakan tabel kebutuhan data primer dan kebutuhan data sekunder sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kebutuhan Data

No	Aspek	Data terkait	Data Primer	Data Sekunder	Bentuk Data	Sumber Data
1	Ekonomi	Pekerjaan	√		Deskripsidan Foto	Observasi
		Tingkat Pendapatan	√		Deskripsidan Foto	Observasi

2	Sosial	Jumlah Penduduk		√	Dokumen, Tabel, Grafik dan Deskripsi	Kantor Kelurahan dan BPS Kota Palembang
		Tingkat pendidikan		√	Dokumen, Tabel, Grafik dan Deskripsi	Kantor Kelurahan dan BPS Kota Palembang
		Kondisi jalan	√		Deskripsidan Foto	Observasi
		Profil Kelurahan Sukajaya		√	Dokumen, Tabel, Grafik dan Deskripsi	Kantor Kelurahan dan Bappeda Litbang Kota Palembang
		Budaya Gotong Royong	√		Deskripsidan Foto	Observasi
		Kesehatan	√		Deskripsidan foto	Observasi
3	Lingkungan	Air Bersih	√		Deskripsidan Foto	Observasi
		Pencemaran Air	√		Deskripsidan Foto	Observasi
		Pencemaran Udara	√		Deskripsidan	Observasi

					Foto	
		Banjir	√		Deskrips idan Foto	Observasi

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2022

3.6 Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam metode ilmiah. Pada umumnya, data yang dikumpulkan akan digunakan untuk keperluan eksploratif (Moehar, 2002:131). Oleh karena itu data yang dikumpulkan dalam penelitian sebagai berikut :

a. Wawancara

Metode ini melalui tahap tatap muka dan tanya jawab langsung melalui responden dengan menggunakan pedoman daftar pertanyaan sebagai instrumen penelitian. Wawancara ini juga akan dilakukan dengan Ketua Kelurahan Sukajaya atau Anggota Kelurahan, Ketua RT dan masyarakat Kelurahan Sukajaya. Adapun beberapa pertanyaan wawancara sebagai berikut :

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara

Dampak keberadaan TPA Sukawinatan terhadap masyarakat di Kelurahan Sukajaya Kota Palembang	
Dampak positif keberadaan TPASukawinatan	Dampak negatif keberadaan TPASukawinatan
<p>a. Dampak Sosial</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan bertempat tinggal disekitar TPA apakah meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan? 2. Berapa lama sekali masyarakat melakukangotong royong? 3. Apakah dengan bertempat tinggal disekitar TPA mendapat bantuan dari pemerintah mengenai kesehatan? <p>b. Dampak Ekonomi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah bapak/ibu bekerja dikawasan TPA? 2. Apakah bapak/ibu melakukan pemilahan sampah baik itu organik atau anorganik di TPA? 3. Dengan adanya TPA apakah meningkatkan pendapatan bapak/ibu? 4. Pendapatan bapak/ibu hasilkan apakah hanya dari bekerja di TPA saja atau adausaha lainnya? <p>c. Dampak Lingkungan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah sampah organik di TPA Sukawinatan dimanfaatkan sebagai 	<p>a. Dampak Sosial</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyakit apa saja sering terjangkit kepada bapak/ibu akibat adanya TPA? 2. Bagaimana pendapat bapak/ibu terhadap mobil-mobil pengangkutsampah yang keluar masuk TPA? 3. Dengan adanya TPA apakah banyak masyarakat dari luar daerah yang tinggal di kawasan TPA? 4. Apakah dengan adanya masyarakat pendatang mengganggu aktivitas masyarakatsekitar? <p>b. Dampak Ekonomi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah dengan bekerja sebagai pemulung memiliki penghasilan yang tetap? 2. Jika tidak, mengapa tidak beralihke pekerjaan lain? <p>c. Dampak Lingkungan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah air bersih yang digunakan bapak/ibu dari sumur? 2. Dengan adanya TPA apakah airsumur bapak/ibu berbau? 3. Apakah air dari sumur bisa langsung digunalan atau diolahterlebih dahulu? 4. Dengan adanya TPA apakah bapak/ibu merasakan udara

biogas? 2. Jika iya, Apakah masyarakat sekitar menggunakan biogas tersebut? dan bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai biogas ini?	yang kurang sedap? Apakah kualitas udara mengganggu aktivitas sehari-hari? 6. Apakah ditempat tinggal bapak/ibu sering terjadi banjir? 5. Jika Iya, apa penyebab banjir tersebut?
------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2022

b. Observasi

Metode ini dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung di wilayah Kelurahan Sukajaya yang keberadaannya dekat dengan TPA Sukawinatan. Teknik ini dilakukan guna memperoleh gambaran secara langsung. Adapun data from observasi sebagai berikut :

Tabel 3.3 Pedoman Observasi

NO	Aspek	Item yang di observasi	Jawaban		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Dampak Sosial	1. Mengamati kondisi jalan yang dilalui truk pengangkut sampah			
		2. Mengamati bangunan liar yang berada di lahan TPA			
		3. Mengamati pekerja yang berada di TPA apakah menggunakan APD			
2.	Dampak Ekonomi	1. Adakah tempat pengolahan sampah seperti bank sampah			

		2. Melakukan upaya pengurangan sampah anorganik dan organiki			
		3. Adakah yang memilah sampah anorganik berdasarkan jenis			
		4. Mengamati apakah di TPA Sukawinatan menjadikan sampah organik menjadikan biogas/ bahan bakar alternatif			
3.	Dampak Lingkungan	1. Adakah masyarakat yang memanfaatkan aliran sungai untuk mandi atau mencuci			
		2. Adakah tumpukan sampah di tepi/aliran sungai			
		3. Mengamati apakah TPA melakukan pembakaran sampah			

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2022

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data-data yang diperlukan untuk permasalahan yang diteliti yaitu dampak keberadaan TPA Sukawinatan terhadap masyarakat di Kelurahan Sukajaya dan memiliki nilai ilmiah yang berupa foto-foto yang berkaitan dengan objek penelitian.

d. Studi Dokumen

Studi dokumen merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik, dokumen yang

dimaksud ialah catatan peristiwa yang berlalu, dokumen tersebut merupakan karya dari seseorang yang dipilih sesuai dengan fokus dan tujuan masalah.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif. Analisis data dalam penelitian dilakukan saat pengumpulan data dan setelah pengumpulan data. Analisis data mendeskripsikan tentang permasalahan yang dihadapi masyarakat Kelurahan Sukajaya karena keberadaan TPA Sukawinatan. Data yang diperoleh berupa tulisan dan gambar yang menerupakan jawaban dari pertanyaan penelitian.

Miles dan Huberman (Sugiyono, 2012:334) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Teknik analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi data.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Model Miles dan Huberman digunakan untuk mengelompokan data observasi dan wawancara secara bertahap sehingga diperoleh kesimpulan. Penjabaran analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka

konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Reduksi data merupakan bagian dari analisis.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkatperingkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

2. Penyajian data (*data display*)

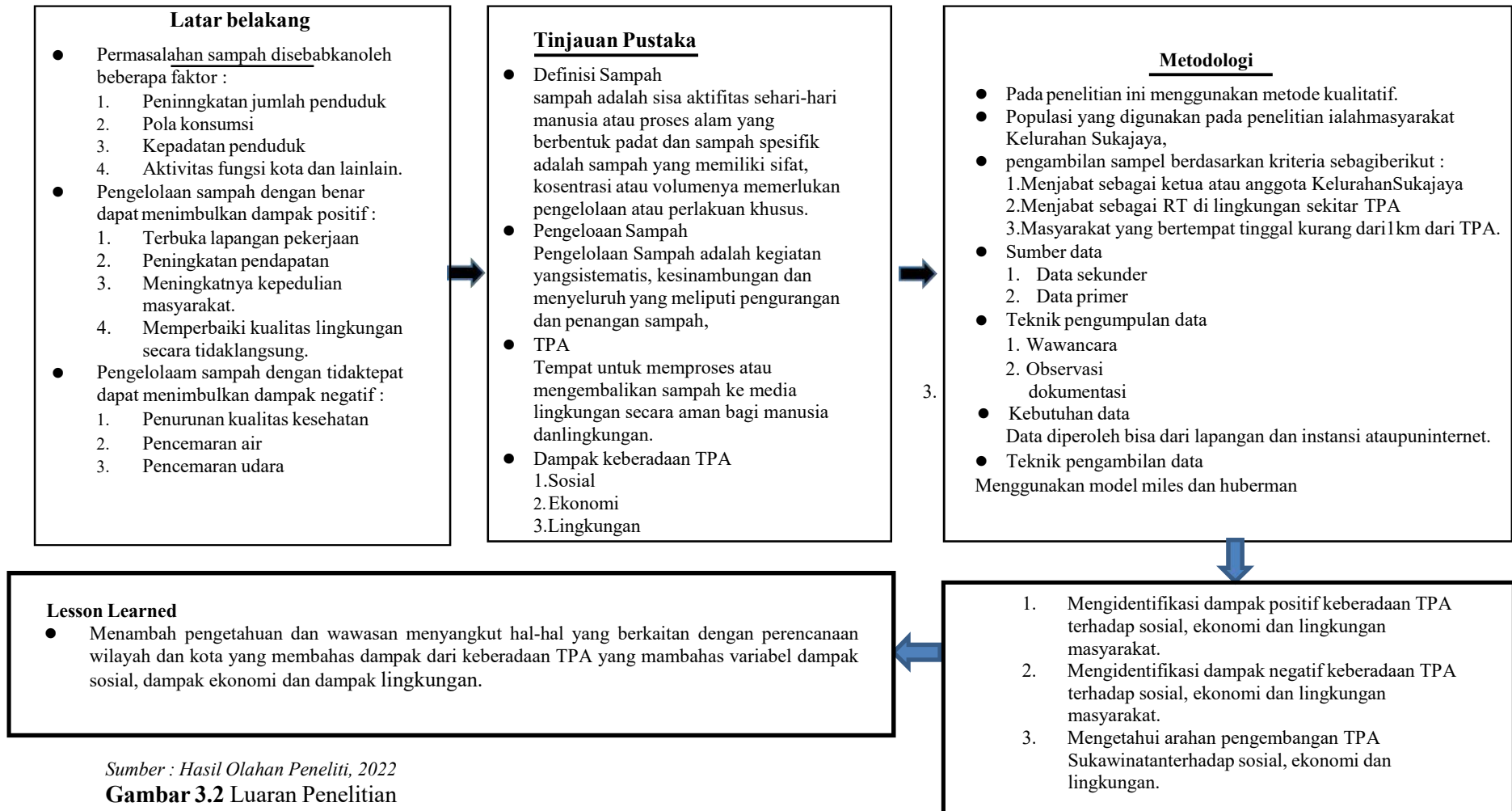
Setelah proses reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Selanjutnya disarankan dalam melakukan display data, selain teks yang naratif juga dapat berupa grafik, matrik, *network* dan *chart*.

Dalam menyajikan data dalam penelitian ini peneliti mendiskripsikan data-data tentang dampak keberadaan TPA terhadap masyarakat Kelurahan Sukajaya Kota Palembang. Sehingga makna dari permasalahan yang ditemui lebih mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion drawing/verification*)

Kesimpulan awal yang ditemukan dalam penelitian ini bersifat sementara dan akan berubah apabila ditemukan data-data yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

3.8 Luaran Penelitian



Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2022
Gambar 3.2 Luaran Penelitian

BAB IV GAMBARAN UMUM

4.1 Letak Geografis

Kecamatan Sukarami merupakan salah satu Kecamatan yang berada di Kota Palembang yang terletak di utara kota Palembang. Wilayah Kecamatan Sukarami terdiri 7 (tujuh) Kelurahan dengan luasan wilayah dengan 51.46 Km² yang berbatasan langsung dengan :

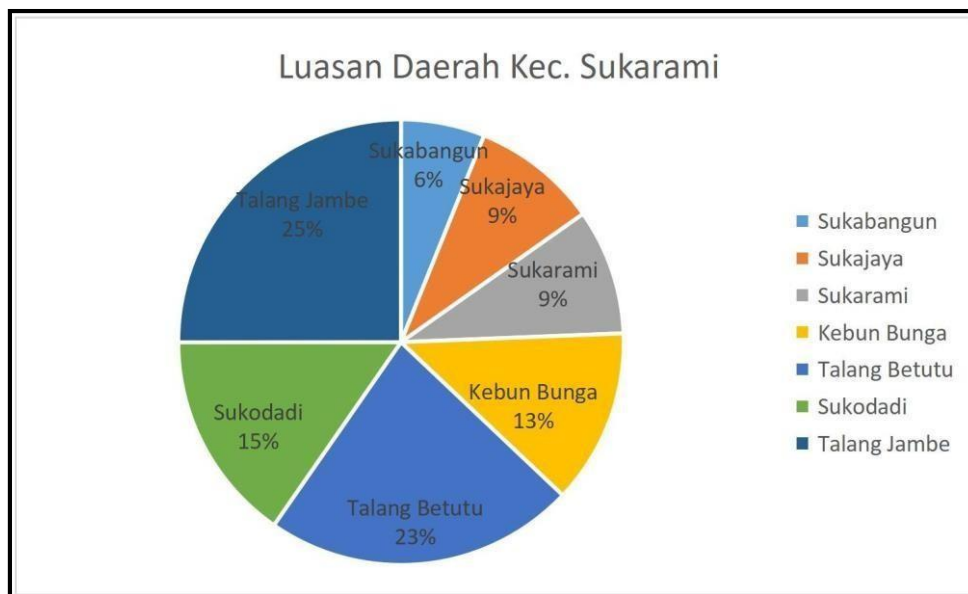
- Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Banyuasin
- Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Sako
- Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Alang-Alang Lebar
- Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Banyuasin

Kecamatan Sukarami terdiri dari 7 (tujuh) Kelurahan dengan luasan tiap Kelurahan sebagai berikut :

Tabel 4.1 Nama Kelurahan dan Luas

NO	Nama Kelurahan	Luas Kelurahan (KM ²)	Persentase Terhadap Luas Kecamatan
1	Sukabangun	3.13	6.09
2	Sukajaya	4.7	9.14
3	Sukarami	4.7	9.14
4	Kebun Bunga	6.53	12.69
5	Talang Betutu	11.63	22.6
6	Sukodadi	7.89	15.33
7	Talang Jambe	12.87	25.01
Jumlah		51.46	100

Sumber : BPS Kecamatan Sukarami dalam angka 2021

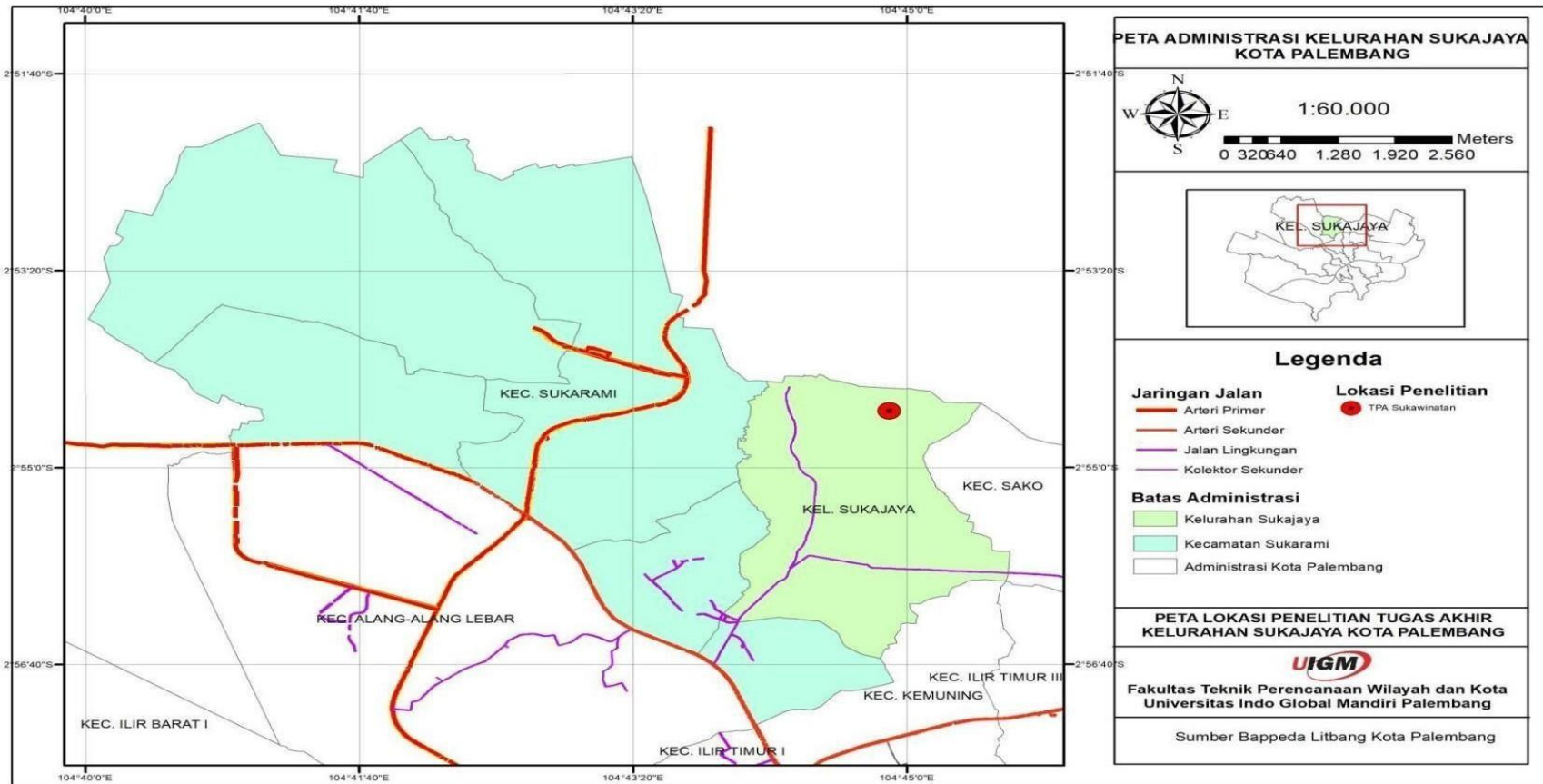


Gambar 4.1 Diagram Luasan Daerah Kecamatan Sukarami

Berdasarkan **Tabel 4.1** dapat diketahui bahwa luasan Kelurahan terbesar yang ada di Kecamatan Sukarami dimiliki oleh Kelurahan Talang Jambe dengan luasan 12.87 km² dan Kelurahan yang memiliki luasan terkecil di Kecamatan Sukarami yaitu Kelurahan Sukabangun dengan luasan 3.13 km² Serta dapat diketahui bahwa Kelurahan Sukajaya termasuk salah satu Kelurahan yang berada di Kecamatan Sukarami dengan memiliki luas 4.7 km².

Kelurahan Sukajaya merupakan salah satu yang terletak di Kecamatan Sukarami, Kota Palembang, Provinsi Sumatra Selatan. Kelurahan Sukajaya memiliki 10 RW dan 108 RT, Kelurahan Sukajaya memiliki luas wilayah 4.7 Km² yang berbatasan dengan :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kab. Banyuasin
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kel. Sukabangun
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kec. Sako
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kel. Sukarami



Gambar 4.2 Peta Administrasi Kecamatan Sukarami
 Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2022

4.2 Kependudukan

Perkembangan jumlah penduduk di Kecamatan Sukarami berdasarkan tahun 2020 dengan jumlah sebanyak 183.667 jiwa dengan jumlah kepadatan rata-rata mencapai 3.570 jiwa/km² berikut jumlah penduduk di Kecamatan Sukarami pada tahun 2020.

Tabel 4.2 Kependudukan Menurut Jenis Kelamin

NO	Kelurahan	Jenis Kelamin		Jumlah Penduduk
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Sukabangun	9.292	9.433	18.725
2	Sukajaya	25.153	24.813	49.966
3	Sukarami	10.441	10.387	20.828
4	Kebun Bunga	17.077	17.326	34.403
5	Talang Betutu	9.488	9.301	18.789
6	Sukodadi	9.588	9.623	19.211
7	Talang Jambi	11.132	10.652	21.745

Sumber : BPS Kecamatan Sukarami dalam angka 2021

Berdasarkan **Tabel 4.2** jumlah penduduk yang terbanyak di Kecamatan Sukarami berada di Kelurahan Sukajaya dengan 49.966 jiwa dan jumlah penduduk yang terkecil di Kecamatan Sukarami di Kelurahan Sukabangun dengan 18.725 jiwa.

4.3 Sarana Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam proses meningkatkan sumber daya manusia, Pendidikan juga sebagian besar berperan mengurangi tingkat kemiskinan, oleh karena itu harus didukung sarana pendidikan yang memadai agar mencapai tujuan yang diinginkan. Secara umum Kecamatan Sukarami memiliki sarana pendidikan yang tersebar di 7 Kelurahan sebagai berikut.

Tabel 4.3 Sarana Pendidikan

Nama Kelurahan	Sekolah Dasar (SD)	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	Sekolah Menengah Atas (SMA)	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	Universitas
Sukabangun	3	4	1	2	4
Sukajaya	6	4	2	3	2
Sukarami	2	1	1	1	2
Kebun Bunga	6	2	2	2	-
Talang Betutu	5	4	1	1	-
Sukodadi	2	1	2	1	1
Talang Jambe	2	3	2	-	-
Jumlah	27	18	11	10	9

Sumber : BPS Kecamatan Sukarami dalam angka 2021

Berdasarkan **Tabel 4.3** tersebut Kelurahan Sukajaya memiliki sarana pendidikan yang cukup lengkap yang berupa 6 SD, 4 SMP, 2 SMA, 3 SMK dan 2 Universitas untuk menunjang peningkatan sumber daya manusia.



Gambar 4.4 Sarana Pendidikan

Sumber : Hasil Dokumen Peneliti, 2022

4.4 Sarana Kesehatan

Kesehatan ialah kebutuhan pokok bagi setiap manusia, sarana kesehatan merupakan tempat yang digunakan untuk penyelenggaraan upaya kesehatan sehingga tercapainya kesejahteraan bagi masyarakat, secara umum Kecamatan Sukarami memiliki sarana kesehatan yang tersebar di 7 Kelurahan sebagai berikut.

Tabel 4.4 Sarana Kesehatan

Nama Kelurahan	Rumah sakit	poliklinik	Puskesmas	Puskesmas pembantu	Posyandu
Sukabangun	3	2	-	-	9
Sukajaya	-	2	-	3	21
Sukarami	2	2	-	-	12
Kebun Bunga	-	3	1	1	10
Talang Betutu	-	1	1	1	8
Sukodadi	1	1	-	1	8
Talang Jambe	-	3	-	1	12
Jumlah	6	14	2	7	80

Sumber : BPS Kecamatan Sukarami dalam angka 2021

Berdasarkan Tabel 4.4 tersebut sarana kesehatan di Kelurahan Sukajaya tidak memiliki Rumah Sakit dan Puskesmas, hanya memiliki 2 Poliklinik serta 21 Posyandu.



Gambar 4.5 Sarana Kesehatan
Sumber : Hasil Dokumen Peneliti, 2022

4.5 Prasarana Jalan

Jalan merupakan prasarana transportasi yang sangat utama untuk dalam mendukung pergerakan, baik manusia ataupun barang. Akses jalan menuju lokasi TPA Sukawinatan cukup ramai, hal ini dikarenakan oleh status jalan yang berada di permukiman yang cukup padat serta memiliki akses menuju jalan arteri sehingga kendaraan yang melintas baik itu dari sepeda motor maupun truk truk besar. Untuk kondisi jalan akses menuju lokasi TPA Sukawinatan cukup baik akan tetapi ketika jalan yang berada didekat pintu gerbang masuk ke TPA terjadi kerusakan, hal ini dapat dilihat dari hasil dokumen ketika berada di lapangan sebagai berikut.



Gambar 4.6 Prasarana Jalan
Sumber : Hasil Dokumen Peneliti, 2022

4.6 Profil TPA Sukawinatan

TPA Sukawinatan terletak di Kelurahan Sukajaya. TPA Sukawinatan mulai beroperasi pada tahun 1994, TPA Sukawinatan dioperasikan menggunakan metode *controlled landfill*, yang mana sampah-sampah ditumpuk dan dipadatkan akan ditutup dengan lapisan tanah setiap 7 hari sekali. TPA Sukawinatan ini memiliki luas 25 Hektar tumpukan sampah memenuhi luasan 20 hektar dan 5 hektarnya digunakan untuk fasilitas pendukung dan kolam-kolam pengolahan kompos, sampah yang diterima TPA Sukawinatan bisa mencapai 850 ton per harinya, dari sampah yang masuk ke TPA Sukawinatan disortir untuk menjadi kompos sebanyak 2 ton per hari dan untuk bahan baku daur ulang TPA sebanyak 1 ton per hari, sisa dari yang masuk ke TPA Sukawinatan akan tumpukan sampah atau *landfill*. Ada upaya dari pemerintah Kota Palembang untuk mengurangi sampah yang masuk ke TPA Sukawinatan dengan cara membina dan mendirikan 29 Bank Sampah, 5 unit TPS 3R yang berada di beberapa kecamatan, 1 Unit Rumah Kompos, 2 unit *Biodigester*, 2 unit *workshop* daur ulang, dan 72 lapak pengepul sampah. Adapun untuk pengangkutan sampah Kota Palembang menggunakan 121 unit mobil *dump truck* dari semua unit yang ada hanya 40% yang layak dan 60% nya kurang layak dan TPA Sukawinatan juga memiliki 6 alat berat (DPR RI, 2021).



Gambar 4.7 Kondisi TPA Sukawinatan
Sumber : Hasil Dokumen Peneliti, 2022

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Mengidentifikasi Dampak Positif Keberadaan TPA Terhadap Sosial, Ekonomi dan Lingkungan Masyarakat.

Berdasarkan kegiatan pengumpulan data lapangan mendapatkan hasil berupa dampak-dampak positif yang ada di masyarakat yang bertempat tinggal di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami Kota Palembang berdasarkan dari aspek sosial, aspek ekonomi dan aspek lingkungan. Hal ini dapat dilihat sebagai berikut.

5.1.1 Dampak Positif Sosial

a. Budaya Gotong Royong

Berdasarkan penelitian dampak positif mengenai aspek sosial dari keberadaan TPA terhadap masyarakat dari observasi yang dilakukan di Kelurahan Sukajaya khususnya bertempat tinggal yang berdekatan dengan TPA Sukawinatan. Masyarakat rutin melakukan kegiatan gotong royong dalam jangka waktu 1 satu bulan 1 sekali. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh informan yang menjabat sebagai DB staf Kelurahan Sukajaya dan L informan selaku ketua RT sebagai berikut :

“Untuk gotong royong biasanya dari kito kelurahan kadang-kadang sebulan sekali mungkin dari mereka seminggu sekali belum lagi DLHK disanakan memantau (Wawancara Informan DB tanggal 8 November 2022)”.

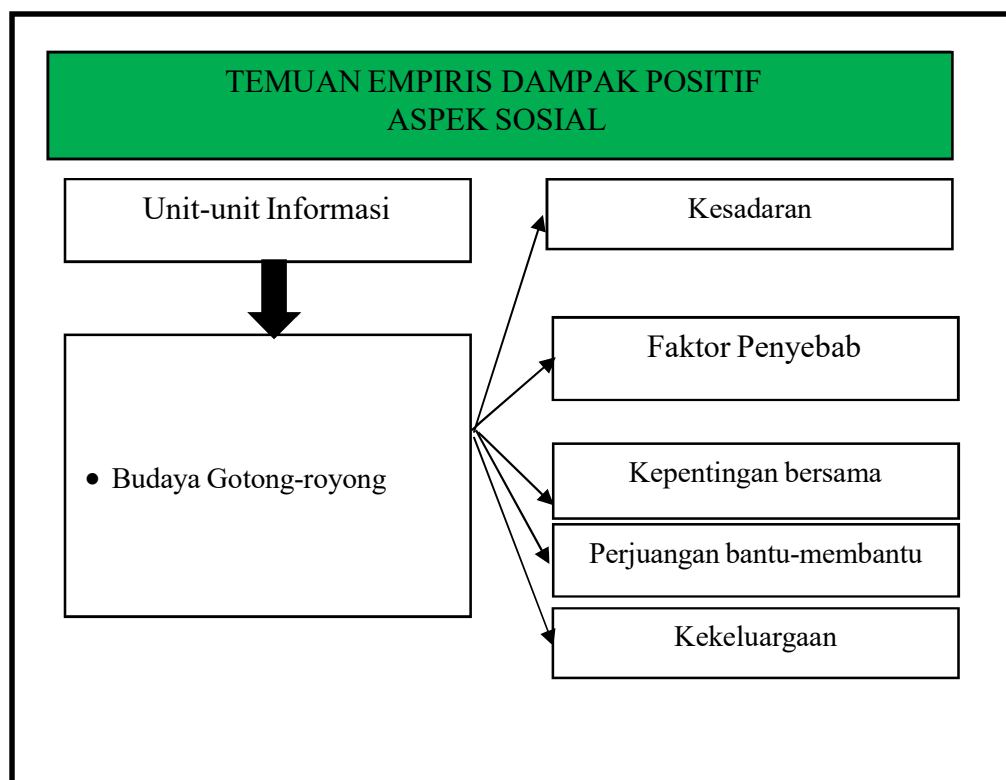
...

“Kalo tentang kebersihan cukup tinggi cuma dionih berubung mato pecarian dak pacak sebersih ditempat lain oleh kalo nak dibuang barang-barang bagi dio berhargo tapi kalo untuk sekitar rumah jadilah. Kalo gotong royong tuh hampir tiap minggu, kalo penyapuan pembersihan jalan khususnya jalan TPA tiap hari (Wawancara informan L tanggal 14 November 2022)”.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan budaya gotong royong membersihkan masih sangat rutin dilakukan di Kelurahan Sukajaya khususnya masyarakat lingkungan bertempat tinggal sekitar TPA Sukawinatan, dikarenakan untuk menjaga kebersihan tempat tinggal agar merasa nyaman tidak terganggu dengan adanya lingkungan yang kotor dan dengan adanya gotong royong membersihkan lingkungan menjadi lebih ringan karena dilakukan bersama-sama, selain itu budaya gotong royong ini membuat masyarakat menjadi lebih dekat satu sama lain.

Gotong royong merupakan bentuk kerja sama kelompok masyarakat untuk mencapai suatu hasil positif dari tujuan yang ingin dicapai secara mufakat dan musyawarah bersama. Gotong-royong muncul atas dorongan keinsyafan, kesadaran dan semangat untuk mengerjakan serta menanggung akibat dari suatu karya, terutama yang benar-benar, secara bersama-sama, serentak dan beramai-ramai, tanpa memikirkan dan mengutamakan keuntungan bagi dirinya sendiri. Gotong royong harus dilandasi dengan semangat keikhlasan, kerelaan, kebersamaan, toleransi dan kepercayaan. Singkatnya, gotong royong lebih bersifat intrinsik, yakni interaksi sosial dengan latar belakang kepentingan atau imbalan non-ekonomi. Gotong-royong adalah suatu faham yang dinamis, yang menggambarkan usaha bersama, suatu amal, suatu pekerjaan atau suatu karya bersama, suatu perjuangan bantu-membantu. Dalam azas gotong-royong sudah tersimpul kesadaran bekerja rohaniyah maupun kerja jasmaniah dalam usaha atau karya bersama yang mengandung didalamnya keinsyafan, kesadaran dan sikap jiwa untuk menempatkan serta menghormati kerja sebagai kelengkapan dan perhiasan kehidupan prinsip gotong royong

melekat substansi nilai-nilai ketuhanan, musyawarah dan mufakat, kekeluargaan, keadilan dan toleransi (peri kemanusiaan) yang merupakan basis pandangan hidup atau sebagai landasan filsafat Bangsa Indonesia. Mencermati prinsip yang terkandung dalam gotong royong jelas melekat aspek-aspek yang terkandung dalam modal sosial. Modal sosial secara konseptual bercirikan adanya kerelaan individu untuk mengutamakan kepentingan bersama (Effendi, 2013).



Gambar 5.1 Temuan Empiris Aspek Positif Sosial
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2023

5.1.2 Dampak Positif Ekonomi

a. Pekerjaan

Berdasarkan aspek ekonomi masyarakat yang bertempat tinggal sekitar TPA Sukawinatan yang dikaitkan dengan pekerjaan, dari hasil observasi yang dilakukan di Kelurahan Sukajaya khususnya yang bertempat tinggal sekitar TPA Sukawinatan, dengan adanya TPA Sukawinatan sangat membantu masyarakat, tidak hanya

masyarakat sekitar bahkan masyarakat dari luar daerah pun yang tidak ada pekerjaan atau pengangguran dapat bekerja di TPA sebagai pemulung dikarenakan pekerjaan sebagai pemulung yang berada dalam TPA Sukawinatan tidak terikat sama siapapun semua masyarakat boleh berpartisipasi dalam pekerjaan ini jika mau melakukannya, jika bisa mengendarai kendaraan *dump truck* bisa juga melamar kedinas terkait pekerjaan sebagai supir atau kernet untuk pengangkutan sampah dari TPS ke TPA serta bahkan ada masyarakat yang memiliki modal untuk membeli kendaraan sendiri untuk melakukan pengangkutan sampah biasanya ini langsung menjemput sampah langsung kerumah-rumah warga yang dilakukan 1 (satu) minggu 2 (dua) kali. Hal ini disampaikan oleh informan DS selaku warga setempat dan T sebagai salah satu ketua RT serta W selaku pekerjapetugas TPA sebagai berikut :

“Alhamdulillah nolong nian TPA nih kalo suaminya wong sini kalo dak kerja jadi sopir yo kenek terus kalo dak galak begawe di mobil sampah inikan yo cari dewek langsung turun kelapangan iyolah pemulung tadi baik lanang baik betino bak besak kecil tuo mudo cak itu galokan baik dibekeluargo baik bujang kalo dio dak galak males kareno begawe dimobil sampah ini kan sistimnyo duo kali kadang pagi kadang sore (Wawancara informan DS tanggal 14 November 2022)”.

...

“Pemulung tu pekerja dimato kito cukup hina tapi kalo untuk wong yang tau malahan lebih besak penghasilnyo dibanding ojek bahkan yang punya warung cuma pekerjaannyo kotor malahan ado yang bikin rumah dari penghasilnyo tapi tetap dipandang sebelah mata pekerjaan ini, pekerjaan sebagai pemulung inikan tidak terikat asal ado kemauan siapa bae boleh. Yang mereka ambek itu hanya barang-barang biso dijual di agen rongsokan (Wawancara informan T tanggal 15 November 2022).

...

“kalo nak begawe disini katek syarat asal ado keranjang ado kemauan, laju tanpa syarat (Wawancara informan W tanggal 01 Maret 2023)”.

Berdasarkan hasil wawancara informan tersebut dapat diketahui bahwa pekerjaan sebagai pemulung masih dianggap rendah oleh sebagai masyarakat, akan tetapi dengan keterbatasan lapangan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, meskipun berpenghasilan tidak menentu masyarakat masih mau bekerja dan yang bekerja sebagai supir pengangkut sampah masyarakat berkerja sesuai dengan jadwal yang ada dan memiliki penghasilan yang tetap.



Gambar 5.2 Pekerjaan Masyarakat
Sumber : Hasil Dokumen Peneliti, 2022

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Siregar dkk (2020) Dengan adanya Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah di Desa Mrican terdapat dampak positif bagi masyarakat sekitar yang kurang mampu. Sebagian masyarakat beralih menjadi pemulung. Profesi

pemulung diminati masyarakat karena cepat dan mudah mendapatkan hasil dan keuntungan untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup. Profesi ini membutuhkan kekuatan tenaga tanpa keahlian tertentu. Daya pikir yang terbatas mendorong manusia melakukan pekerjaan dengan mementingkan proses yang diinginkan. Namun banyak juga yang mementingkan hasil sebagai tujuan utama. Persoalan kebutuhan kehidupan menjadi alasan pilihan pekerjaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Siregar dkk, 2020. Dengan adanya Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah di Desa Mrican terdapat dampak positif bagi masyarakat sekitar yang kurang mampu. Pola pikir masyarakat sekitar berubah. Sebagian masyarakat beralih menjadi pemulung. Profesi pemulung diminati masyarakat karena cepat dan mudah mendapatkan hasil dan keuntungan untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup. Profesi ini membutuhkan kekuatan tenaga tanpa keahlian tertentu. Daya pikir yang terbatas mendorong manusia melakukan pekerjaan dengan mementingkan proses yang diinginkan. Namun banyak juga yang mementingkan hasil sebagai tujuan utama dalam melakukan sebuah pekerjaan. Persoalan kebutuhan kehidupan menjadi alasan pilihan pekerjaan tertentu.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sidiq dkk (2018) dalam aspek ekonomi dapat bersifat langsung maupun tidak langsung. Dampak positif langsung yaitu dapat menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat, misalnya menjadi pemulung, pengepul, buruh pengepul, karyawan TPA, peternak, dan sebagainya. Dampak ekonomi secara tidak langsung yaitu terbukanya lapangan usaha baru, seperti adanya jasa angkut sampah, penyewaan rumah, dan warung makan disekitar TPA Jatibarang, dimana konsumen utamanya adalah para pemulung yang bekerja di TPA Jatibarang.

b. Ladang Penghasilan Masyarakat

Berdasarkan aspek ekonomi masyarakat yang bertempat tinggal sekitar TPA Sukawinatan yang dikaitkan dengan ladang penghasilan masyarakat, dari hasil observasi yang dilakukan di Kelurahan Sukajaya khususnya yang bertempat tinggal sekitar TPA Sukawinatan, dengan adanya TPA Sukawinatan sangat membantu masyarakat terhadap perekonomiannya, ada masyarakat yang bergantung pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari mereka dari pendapatan bekerja di TPA Sukawinatan, baik itu pekerjaan sebagai pemulung maupun supir dan kernet pengangkut sampah. Hal ini disampaikan informan DS sebagai warga yang bertempat tinggal di sekitar TPA Sukawinatan dan selaku pekerja pengangkut sampah sebagai berikut :

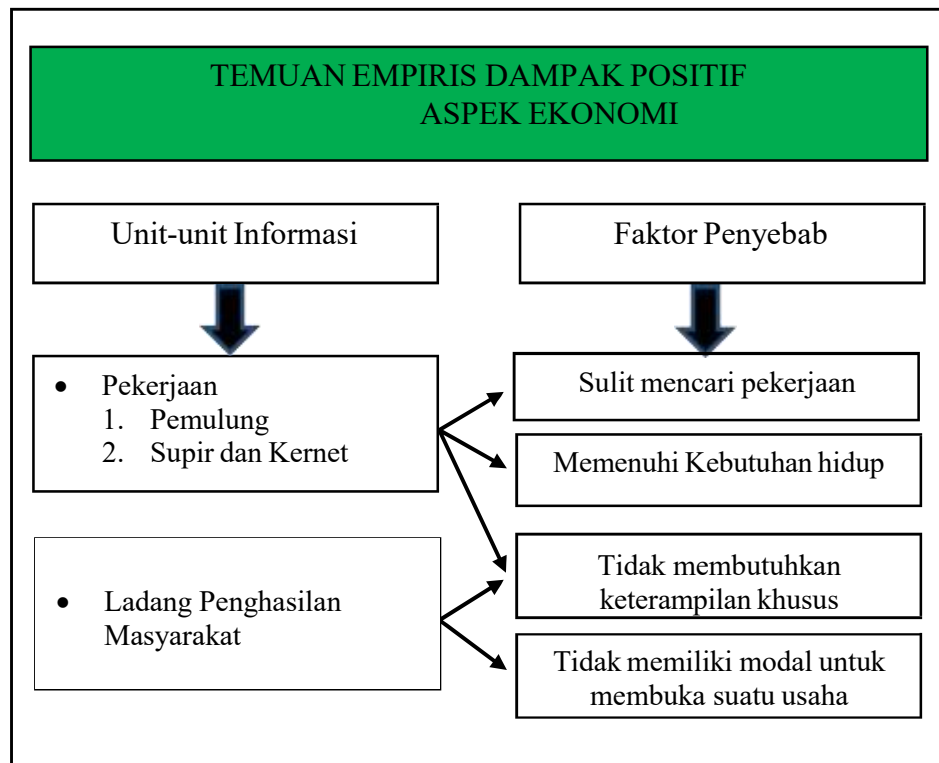
“Alhamdulillah nolong nian TPA nih kalo suaminya wong sini kalo dak kerja jadi sopir yo kenek terus kalo dak galak begawe di mobil sampah inikan yo cari dewek langsung turun kelapangan iyolah pemulung tadi baik lanang baik betino bak besak kecik tuo mudo cak itu galokan baik dibekeluargo baik bujang kalo dio dak galak males kareno begawe dimobil sampah ini kan sistimnyo duo kali kadang pagi kadang sore untuk gaji mingguan kalo supir samo kernet kalo supir Rp850.000 perminggu kalo kernet Rp 700.000 kalo pemulung tadi tidak tentu kadang sehari bisa Rp 150.000 kadang cuma Rp50.000 (Wawancara informan DS tanggal 14 November2022)”

...
“kalo buang sampah ke TPA 2 hari sekali, kalo untuk penghasilan tetap sudah bulanan kan dari iuaran rumahkan, kalo akunih punyo dewek ado jugo yang begawe samo wong lain, kalo penghasilan seperti akunih kurang lebihnyo 5 jutaan lah,kareno akunih milah sampah pulok cak plastik, botol-botol

untuk tambahan beli-beli minyakkan (wawancara informan M 01 Maret 2023)”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa dampak TPA Sukawinatan sangat dirasakan khususnya masyarakat sekitar karena banyak masyarakat yang berkerja sebagai pemulung dengan mengumpulkan barang bekas seperti botol, rongsokan dan lain lain, meskipun memiliki penghasilan yang tidak menentu banyak masyarakat yang melakukan pekerjaan ini, tidak hanya sebagai pemulung TPA juga menjadi tempat mencari rezeki bagi supir dan kernet yang membawa mobil pengangkut sampah, tidak seperti pemulung pekerjaan menjadi supir dan kernet memiliki penghasilan yang tetap dengan penghasilan yang mereka dapatkan cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Dari hasil penelitian yang dilakukan Yusmiati (2017) di TPA Muara Fajar, bahwa keberadaan TPA Muara Fajar berdampak positif bagi masyarakat sekitar. Mayoritas masyarakat menilai bahwa keberadaan TPA muara Fajar sebagai sumber pendapatan masyarakat sekitar, hal ini dikarenakan sedikit banyaknya masyarakat yang bekerja bersumber dari TPA Muara Fajar. Tingkat pendapatan yang dihasilkan oleh masyarakat di TPA Muara Fajar sangat bervariasi, mulai dari terkecil Rp. 500.000,00 hingga yang terbesar Rp 10.000.000,00. Tidak semua masyarakat bekerjabersumber dari TPA, hal ini yang menyebabkan perbedaan pendapatan yang terjadi, sesuai dengan pekerjaan yang dijalankan oleh masyarakat sekitar



Gambar 5.3 Temuan Empiris Aspek Positif Ekonomi

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2023

5.1.3 Dampak Positif Lingkungan

a. Rencana Pembuatan Bahan Bakar Terbarukan

Berdasarkan dampak positif mengenai lingkungan terhadap masyarakat sekitar yang dikaitkan dengan bahan bakar terbarukan, pada TPA Sukawinatan terdapat PLTSa (Pembangkit Listrik Tenaga Sampah) yang bisa menghasilkan listrik hingga 500 KW yang dibangun sejak tahun 2014, bangunan PLTSa sudah ada akan tetapi tidak berjalan sebagaimana mestinya pembangun PLTSa tersebut. hal ini disampaikan informan DB yang menjabat sebagai staf Kelurahan Sukajaya, T menjabat sebagai ketua RT setempat, DS dan S selaku warga yang bertempat tinggal sekitar TPA, adapun isi wawancara sebagai berikut :

“Ada, cuma tidak tau sudah berjalan atau belum, bahkan ada penelitian dari orang luar negeri langsung ke TPA itu (Wawancara informan DB tanggal 08 November 2022)”.

...
“Kemarinkan sempet ado nak dibuatkan pabrik disitu sampe sekarang belum begerak yang biogas itu, itukan sudah lamo ado itu sekitar 7 tahunan atau 8 tahunan yang didirikan wong jepang sampe sekarang idak ado realisasinyo itu (Wawancara informan T tanggal 14 November 2022)”.

...
“Pernah ado tapi kayaknya idak bejalan (Wawancara Informan DS tanggal 14 November 2022)”

...
“idak pernah dengar mengenai biogas atau bahan bakar terbarukan (Wawancara informan S tanggal 15 November 2022)”

...
“Kalo untuk PLTSa itu sudah 2 tahunan dak bejalan lagi kareno gas metananya kurang (Wawancara informan MZ tanggal 01 Maret 2023)”.

Berdasarkan dari informan tersebut ada sebagian masyarakat yang mengetahui cukup detail mengenai PLTSa yang berada di TPA Sukawinatan, bahkan ada juga yang tidak mengetahui mengenai adanya bahan bakar terbarukan yang berada di TPA Sukawinatan.

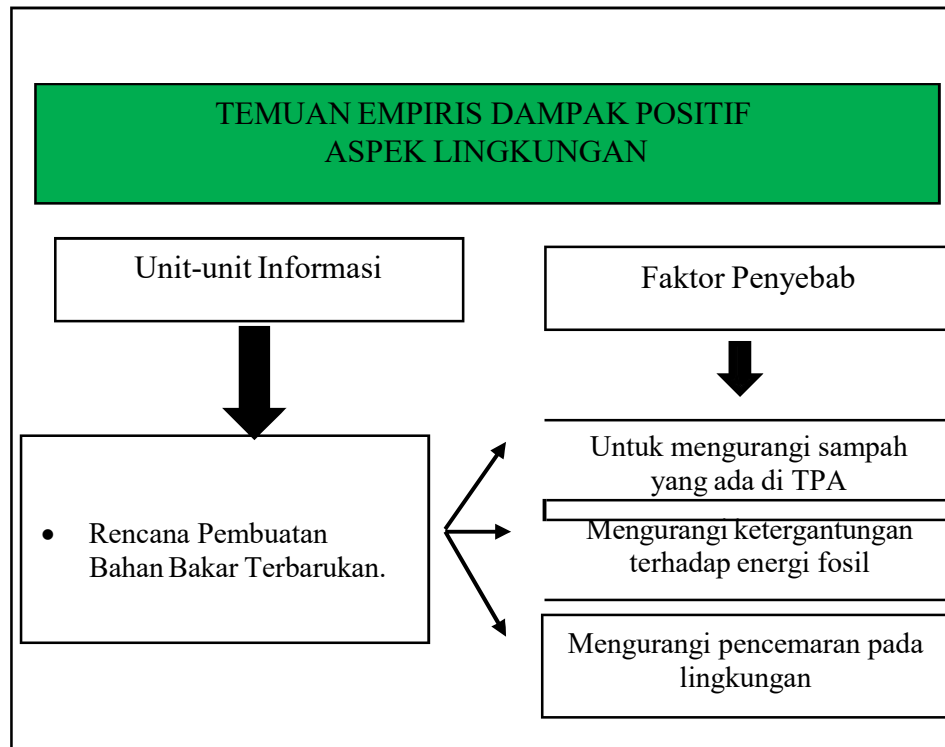


Gambar 5.4 Tempat Pemanfaatan Sampah
Sumber : Hasil Dokumen Peneliti, 2022

Pembangunan PLTSa, selain ditujukan sebagai alternatif sumber energi terbarukan, juga merupakan strategi yang ditetapkan pemerintah untuk mengatasi permasalahan lingkungan akibat sampah di banyak Kota di Indonesia, strategi tersebut tertuang dalam lampiran II Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2017

tentang kebijakan dan Strategi Nasional Pengolahan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga (Qodriyatun, 2021).

Pembangunan PLTSa dapat menjadi salah satu solusi dari kebutuhan energi listrik serta membantu mengurangi ketergantungan terhadap energi fosil yang jumlahnya semakin berkurang. Selama dijalankan, PLTSa menggunakan mesin gas pembakaran dalam berbahan bakar gas yang berasal dari *landfill* (LFG). PLTSa memberikan manfaat seperti meningkatkan udara sehat melalui pengurangan dampak pencemaran lingkungan dan pemanasan global yang diakibatkan oleh sampah serta dapat meningkatkan kesejahteraan sosial atau taraf hidup bagi masyarakat setempat terutama bagi masyarakat yang kesulitan mendapatkan akses listrik. Pengolahan sampah dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan mengubah sampah menjadi bahan bakar Pembangkit Listrik Tenaga Sampah (PLTSa). PLTSa merupakan pembangkit listrik yang menggunakan bahan utama sampah yang mayoritas menggunakan sampah organik. PLTSa tidak hanya bermanfaat sebagai pembangkit listrik saja, namun juga bermanfaat untuk menjaga kebersihan lingkungan sebab dapat meminimalisir jumlah sampah yang ada di lingkungan. Penerapan PLTSa tersebut juga bermanfaat dalam mengurangi emisi gas karbon di lingkungan (Rizkino dkk,2021).



Gambar 5.5 Temuan Empiris Aspek Positif Lingkungan

Sumber : Hasil Olahan peneliti, 2023

5.2 Mengidentifikasi Dampak Negatif Keberadaan TPA Terhadap Sosial, Ekonomi dan Lingkungan Masyarakat

Berdasarkan kegiatan pengumpulan data dilapangan mendapatkan hasil berupa dampak-dampak negatif yang ada di masyarakat yang bertempat tinggal di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami Kota Palembang berdasarkan dari aspek sosial, aspek ekonomi dan aspek lingkungan. Hal ini dapat dilihat sebagai berikut.

5.2.1 Dampak Negatif Sosial

a. Kesehatan

Dampak negatif sosial yang timbul dengan adanya keberadaan TPA Sukawinatan yang dikaitkan dengan kesehatan, Bagi masyarakat yang tinggal sekitar TPA Sukawinatan ataupun pekerja yang bekerja di kawasan TPA Sukawinatan hidupnya sangat berdampingan dengan sampah yang kotor baik itu bekerja sebagai pemulung ataupun bekerja sebagai pengangkutan sampah

itu pasti akan berkontak langsung dengan sampah hal ini bisa menyebabkan mendatangkan penyakit seperti gatal-gatal hal ini timbul akibat langsung bersentuhan langsung dengan segala jenis sampah yang memiliki banyak bakteri jahat yang hidup pada sampah tersebut selain penyakit gatal-gatal timbul juga penyakit lain yaitu gangguan pernapasan hal ini timbul disebabkan karena pekerja yang langsung bersentuhan dengan sampah menggunakan masker yang terbuat dari kaos atau pakaian biasa hal ini membuat pekerja harus memakai itu selama mereka bekerja. Hal ini sebagaimana disampaikan informan S yang menjabat sebagai ketua RT setempat, DS dan SM selaku masyarakat yang tinggal sekitar TPA Sukawinatan Serta MJ selaku Nakes Puskemas Pembantu sukawinatan, adapun isi wawancara sebagai berikut :

“Paling gatal-gatal kareno sering tekeno langsung dengan sampahkan (Wawancara informan S tanggal 15 November 2022)”.

...

“kalau penyakit yang aku alami gatel gatel dan batuk kareno debu-debu mobil (Wawancara informan DS tanggal 14 November 2022)”.

...

“Gatel-gatel sama batuk tulah kalau penyakit(Wawancarainforman SM tanggal 16 november 2022)”.

...

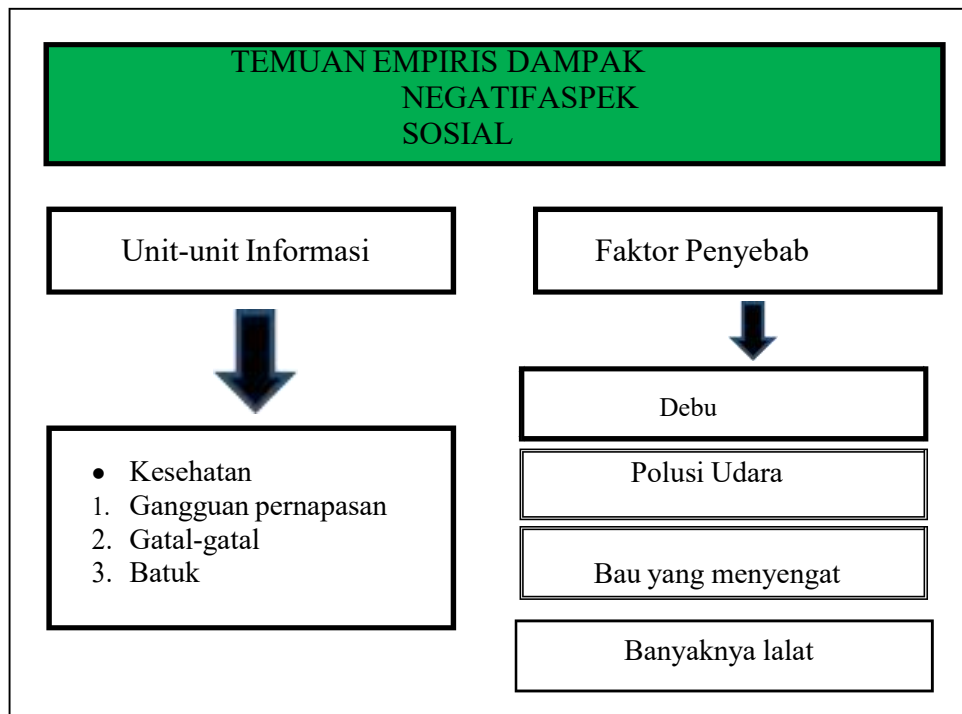
“Penyakit gatel-gatel itu ado yang berobat sini kalo tapi kalo untuk jumlah pastinya katek kami paling sebulan sikok duo wong kamikan puskesmas pembantu selain penyakit itu ado penyakit asma kareno TPA prediksi aku e sebagai nakes kareno TPA itu ado waktu itu lah tesesak-sesak tapi kami suruh kepuskes yang besak disuruh dinebu atau diuap dio dak galak mungkin kurang ekonominyo kurang jugo wawasan

pengetahuannya selain itu penyakit TBC bae banyak tapi jumlah pastinya ayuk dak pacak ngomongkenyo berapa, kalo umur yang keno penyakit itu campur dari anak-anak sampe ke tuo apolahi dio balek kesano. Kalo berobat dipuskesmas ini kalo umum 4 ribu kalo bpjs gratis tapi mulai hari ini naiksudah berobatnyo jadi 10 ribu, itu lah dapet saleb, kalo penyakit yang paling parah dio lah nyerang kepernapas TBC tunah e kareno virus kuman yang ado di sampah itu jadi ganggu paru-paru kalo kulit bisolah kito minum obat saleb jago kebersihan(Wawancara informan MJ tanggal 01 Maret 2023)”.

Berdasarkan dari informan tersebut dapat diketahui dampak negatif dari sosial mengenai keberadaan TPA Sukawinatan terhadap masyarakat penyakit gatal-gatal, gangguan pernapasan, batuk dan pilek, yang disebabkan karena pekerjaan yang bersentuhan sampah secara langsung serta dampak mobil yang keluar masuk yang menimbulkan debu bagi masyarakat yang tinggal di sepanjang jalan menuju TPA Sukawinatan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Abrauw, dkk (2019) dengan mengacu pada aturan perundangan-undangan yang berlaku maka selayaknya keberadaan TPA tidak menjadi tempat yang dapat menimbulkan dampak buruk Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sarawandori bagi kesehatan mereka. Awalnya masyarakat memang merasa terganggu dengan polusi udara, debu, polusi suara, bau yang sangat menyengat apalagi saat musim hujan, lalat yang hinggap dan beterbangan sehingga mengganggu aktivitas mereka, namun setelah beberapa bulan tinggal beroperasinya TPA tersebut di daerah tersebut, warga tidak mempermasalahakan hal ini dan menganggapnya biasa saja. dampak kesehatan bagi masyarakat Kampung Sarawandori tidak banyak dirasakan. Hanya terkadang mereka merasakan gatal-gatal di kulit, batuk-batuk, dan sesak. Namun hal tersebut tak dihiraukan dan mereka tetap bekerja karena setiap 1 bulan sekali diadakan pemeriksaan kesehatan

gratis oleh Puskesmas Distrik Kosiwo. Pemeriksaan Pemeriksaan cek kesehatan gratis dan pemberian obat secara cuma-cuma bagi masyarakat Kampung Sarawandori. Hal tersebut dilakukan untuk untuk menjaga kesehatan masyarakat dan mengontrol kesehatan karena dampak dari TPA sarawandori sendiri.



Gambar 5.6 Temuan Empiris Aspek Negatif Sosial
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2023

5.2.2 Dampak Negatif Ekonomi Penghasilan Tidak Menentu

Dampak negatif mengenai ekonomi dari keberadaan TPA Sukawinatan terhadap masyarakat sekitar yang dikaitkan dengan penghasilan yang tidak menentu, bagi masyarakat khususnya yang berprofesi sebagai pemulung di wilayah TPA Sukawinatan, tentunya mencari nafkah melalui pemilahan sampah yang datang ke TPA melalui mobil pengangkut sampah tentu hal ini membuat penghasilan menjadi tidak menentu karena sampah yang datang ke TPA Sukawinatan tentu berbeda-beda, maka berprofesi sebagai pemulung ini berpenghasilan besar kecilnya tergantung dari diri sendiri. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh DS selaku warga

yang bertempat tinggal di sekitar TPA Sukawinatan dan MZ serta W selaku salah satu pekerja di TPA Sukawinatan, adapun isi wawancara sebagai berikut :

“kalo pemulung tadi idak tentu kadang sehari biso Rp 150.000 kadang cumo Rp 50.000 (Wawancara informan DS tanggal 14 November 2022)”.

...

“kalo pemulung itu idak tetap ado yang 50 ado yang 100 ado yang 150 dari padi sampe sore itu (Wawancara informan MZ tanggal 01 Maret 2023)”.

...

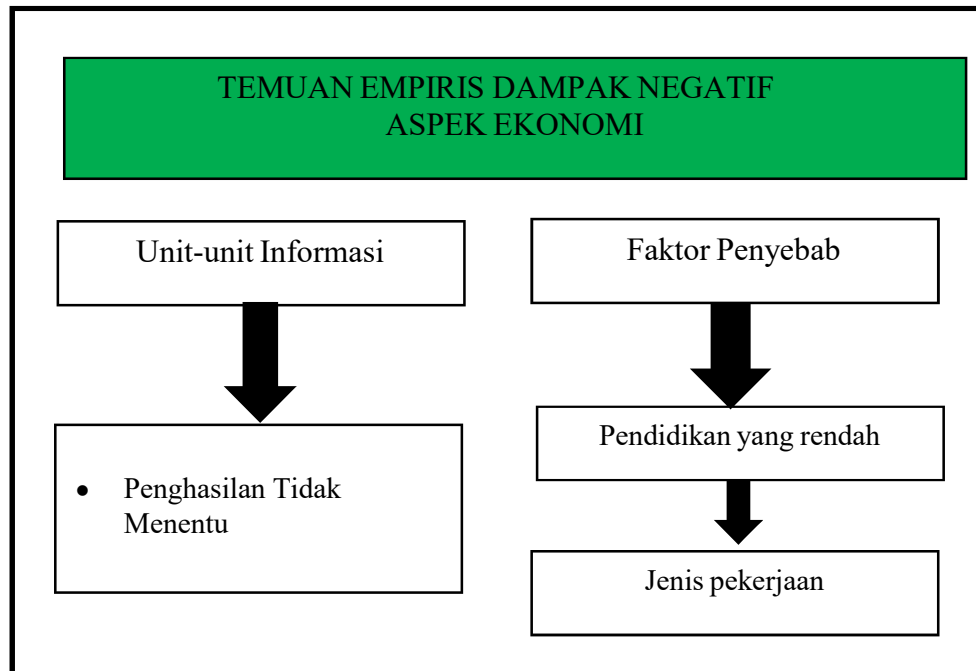
“ambek garis kecil penghasilan pemulung itu 70 sehari kalo paling beruntung itu 100 dak pacak lebih 100 jarang man lebih dari itu, kadang paling kecil 50 bagi ibu-ibu kalo yang gagah 100 dapat sehari (Wawancara informan W tanggal 01 Maret 2023)”.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa penghasilan tidak menentu terdapat pada profesi pemulung dikarenakan penghasilan didapatkan melalui pemilihan sampah yang datang ke TPA serta sangat tergantung pada diri sendiri untuk mencari penghasilan besar kecil pendapatan yang didapatkan.



Gambar 5.7 Penghasilan Tidak Menentu
Sumber : Hasil Dokumen Peneliti, 2023

Berdasarkan penelitian Gautama dkk (2020) penghasilan yang rendah diakibatkan karena jenis pekerjaan yang rendah. Jenis pekerjaan dapat mempengaruhi besar kecilnya pendapatan. Jenis pekerjaan sangat berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Kepala keluarga yang memiliki tingkat pendidikan sekolah dasar sampai SLTP rata rata memiliki penghasilan rendah. Penghasilan yang rendah diakibatkan karena jenis pekerjaan yang rendah jenis pekerjaan juga merupakan faktor yang mempengaruhi pendapatan. Penghasilan yang rendah diakibatkan karena jenis pekerjaan yang rendah. Jenis pekerjaan dapat mempengaruhi besar kecilnya pendapatan.



Gambar 5.8 Temuan Empiris Aspek Negatif Ekonomi
 Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2023

5.2.3 Dampak Negatif Lingkungan

a. Pencemaran Air

Dampak negatif mengenai lingkungan dari keberadaan TPA Sukawinatan terhadap masyarakat sekitar yang dikaitkan dengan pencemaran air, Pencemaran air yang terjadi akibat adanya TPA sangat dirasakan oleh masyarakat khususnya RT 68, masyarakat RT 68 harus beralih menggunakan PDAM untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari akan tetapi masih ada masyarakat yang menggunakan air sumur yang tercemar dengan cara menggunakan obat agar tidak berbau dan jernih. Hal ini disampaikan oleh informan L yang menjabat sebagai ketua RT setempat, DS dan N selaku masyarakat yang tinggal sekitar TPA Sukawinatan, adapun isi wawancara sebagai berikut :

“sekarang sumur kami bau kalo dulu bening bagus nian banyunyo kami baru baru inilah jadi bau paling kalo digunoke dikasih obat dulu (Wawancara informan tanggal 14November 2022)”

...

“kalo kemarau saro nian banyu ledeng ado cuma dak lancar, kalo sumur tergantung kalo musim ujan dio berisi kalo bau dakbau cuma itulah tadi nak musim ujan baru berisi (Wawancara Informan DS tanggal 14 november 2022).

...

“kalo disini air sumurnya keru idak tau kareno TPA atau Kareno dekat samo waduk ini (Wawancara informan N tanggal 16 November 2022)”.

Berdasarkan dari informan sampaikan dapat diketahui bahwa ada yang terkena dampak air sumurnya menjadi bau dan keru khususnya air sumur milik masyarakat RT 68, yang dimana TPA Sukawinatan berada akan tetapi ada masyarakat yang tetap menggunakan air sumurnya dengan cara dilakukan pengolahan terlebih dahulu sebelum digunakan, akan tetapi adapun masyarakat beralih menggunakan air bersih dari PDAM untuk memenuhi kebutuhan air bersih sehari-harinya.



Gambar 5.9 Pencemaran air
Sumber : Triansyah, 2019

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Suwendar (2019) Guna mengetahui adanya pencemaran air, peneliti mengukur dengan parameter tingkat warna, kejernihan, dan bau. Masyarakat sekitar area TPA Benowo kebanyakan menggunakan PDAM sebagai sumber air bersih mereka, namun sebagai alat ukur terkait adanya pencemaran air peneliti menggunakan air sumur milik warga. disimpulkan bahwa air sumur terindikasi mengalami penurunan kualitas dengan terjadinya perubahan warna sehingga tidak bisa digunakan sebagai sumber air bersih untuk kegiatan sehari-hari

warga.

Sampah yang menumpuk dan digenangi air hujan dapat mencemari air di pemukiman warga, baik air permukaan maupun air tanah. Pencemaran air berawal dari sampah yang mengandung zat kimia dari limbah pabrik yang membuat air berbau, berwarna dan tidak layak digunakan. Akibat hal ini, sumber air masyarakat setempat menjadi terkontaminasi, masyarakat mengalami kekurangan sumber air bersih dan rentan terhadap penurunan kesehatan. Air tanah yang terganggu atau tercemar dapat membahayakan manusia khususnya masyarakat yang tinggal di sekitar TPA (Wibisono dkk, 2014 dalam Lubis dkk, 2020).

b. Pencemaran Udara

Dampak negatif mengenai lingkungan dari keberadaan TPA Sukawinatan terhadap masyarakat sekitar yang dikaitkan dengan pencemaran udara, keadaan udara yang tidak sedap yang berhembus dari dalam TPA Sukawinatan tergantung dengan arah angin dan aktivitas didalam TPA Sukawinatan itu sendiri, ketika udara yang tidak sedap berhembus ke permukiman masyarakat banyak yang mengeluhkan ketidak nyamanannya dikarenakan udara yang dirasakan, udara yang tidak sedap juga biasanya bukan hanya setelah aktivitas yang berada di dalam TPA Sukawinatan saja akan tetapi setelah hujan juga terkadang sering bisa menimbulkan udara yang tidak sedap. Hal ini disampaikan oleh informan L menjabat sebagai ketua RT setempat, DS dan S selaku masyarakat yang tinggal di sekitar TPA, adapun isi wawancara sebagai berikut :

“kadang habis hujan bau kadang setelah di gali-gali alat berat didalam TPA jugo bau, kalo lagi bau yo ganggu baju idak biso dijemur diluar rumah bau sampah, lalat pun banyak disini (Wawancara informan L tanggal 14 November 2022)”

...

“kalo udara tu tergantung aktivitas didalam TPA kalo galisampah lamo bau dan arah angin juga kalo lagi bau ganggulah kadang sampai mual (Wawancara Informan DS tanggal 14 november 2022).

...

“kalo pas lagi bau sangat mengganggu apolagi pas siang hari sudah panas bau pulok dan jugo lalet kalo lagi musimnyo harus ditutup nian kalau idak lalat duluan yang hinggap dimakanan (Wawancara Informan S tanggal 15 November 2022)”

...

“kalo bau keno tetap disini itupun kalo arah anginnyo lagi kesini kalo pas lagi bau tuh yo dak bisa makan buat nafsu makan jadi hilang (Wawancara inforwan T tanggal 15 November 2022)”

Berdasarkan informan tersebut dapat diketahui sebagian besar masyarakat yang bertempat tinggal disekitaran TPA Sukawinatan banyak yang terkena pencemaran udara, yang mana pencemaran udara ini menimbulkan bau sampah yang menyengat, hal ini sangat mengganggu aktivitas masyarakat, penyebaran bau sampah ini bergantung dengan arah angin dan aktivitas pekerjaan yang ada di kawasan TPA Sukawinatan itu sendiri serta setelah hujan turun juga bisa menyebabkan bau yang menyengat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Suwendar (2019) bahwa area terdekat dengan radius kurang lebih 1 kilometer sering merasakan pencemaran udara akibat dari adanya tempat pembuangan akhir Benowo. Untuk area dengan radius lebih atau sama dengan 3 kilometer jarang merasakan adanya pencemaran udara, namun pada saat turun hujan dan arah angin serta kecepatan angin tertentu masyarakat mengeluhkan bau tidak sedap yang sampai pada lingkungan tempat tinggal mereka. Pada penelitian yang dilakukan di TPA Air sebakul yang selama ini menjadi tujuan pembuangan akhir sampah diwilayah kota Bengkulu. Pengelolaan sampah di TPA air sebakul masih menggunakan metode *open dumping* atau dibuang begitu saja. Sejumlah dampak negatif yang

ditimbulkan dari keberadaan TPA, salah satunya yaitu pencemaran udara, dan hal itu dapat membahayakan penduduk yang ada di sekitar TPA. Selain pencemaran udara yang berasal dari kendaraan bermotor dan pabrik industri, kebakaran hutan yang tak kunjung berhenti, pada saat ini pencemaran udara bisa dihasilkan dari tempat pembuangan sampah yang bertumpuk yang mengakibatkan pencemaran udara yang menghasilkan bau busuk yang menyengat ini adalah salah satu penyebab dari uap yang dikeluarkan oleh sampah-sampah yang dibuang di TPA (Putri dkk,2020).

c. Banjir Yang Merugikan Masyarakat

Dampak negatif mengenai ekonomi dari keberadaan TPA sukawinatan terhadap masyarakat sekitar yang dikaitkan dengan banjir. Pada hasil observasi dapat mengetahui bahwa dengan adanya TPA Sukawinatan dapat menyebabkan banjir bagi warga Kelurahan Sukajaya khususnya di RT 91 dan RT 38 dikarenakan ke 2 (dua) RT tersebut berdekatan hanya terpisah dengan waduk atau aliran sungai yang dimana aliran air ini menyambung ke aliran air yang berada di TPA Sukawinatan hal ini yang mengakibatkan banjir karena sampah dari TPA Sukawinatan sering Longsor masuk ke dalam aliran air tersebut sehingga membuat air menjadi tergendang sehingga menimbulkan banjir yang sangat merugikan masyarakat bahkan banjir yang terjadi pernah sampai 4 bulan karena akibat longSORan sampah tersebut. Hal ini disampaikan informan MY, N selaku masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar TPA Sukawinatan dan J yang menjabat sebagai Ketua RT, adapun isi wawancara sebagai berikut :

“Disini banjir banyak lorong-lorong di RT 38 nih banjir, penyebabnya iyolah TPA Sukawinatan kareno aliran air sering mampet karena sampah yang longsor dari TPA masuk ke aliranair, kadang banjirnya tuh tinggi, banjir sampai berbulan-bulan disini sempat waktu itu 3-4 bulan banjir disini(Wawancara informan MY tanggal 17

November 2022)”

...

“Banjir disini kadang sampai sedengkul karena ado aliran air di TPA sano aliran sungai sering kemasukan longsor sampah TPA jadi tidak berjalan airnyo mano disini rendah kanjadi kalau air idak lancar cepet banjir (Wawancara informan Ntanggal 16 November 2022)”

...

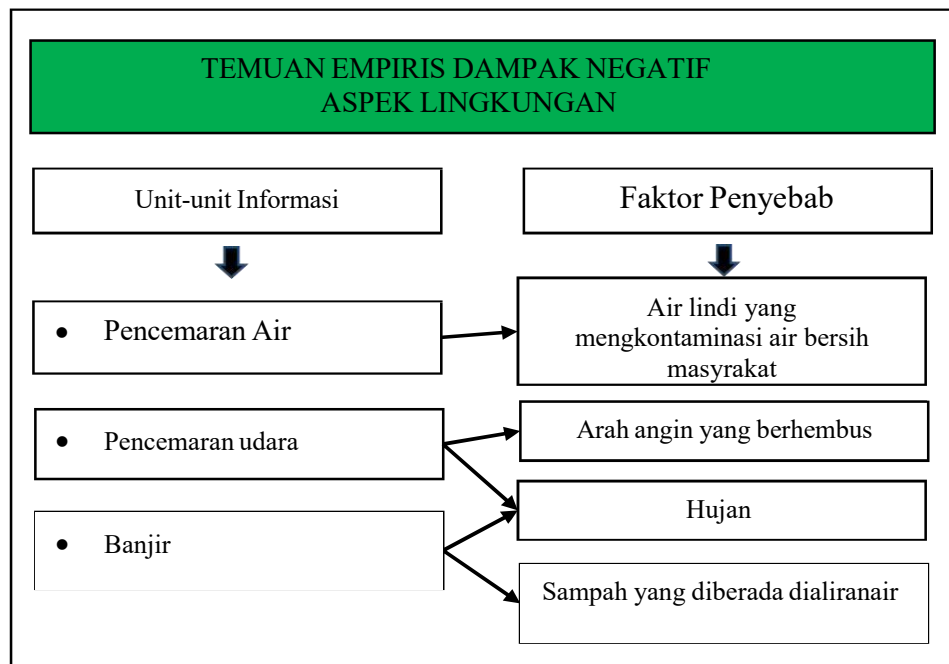
“ada dibagian bawah RT kami banjir itukan rendah mano paritnyo kecil jadi kalo hujan deras sering idak tetampung sering banjir itu (Wawancara Informan J tanggal 16 November2022)”

Berdasarkan informan tersebut dapat diketahui bahwa ada sebagai masyarakat yang bertempat tinggal di Kelurahan Sukajaya khususnya sekitar TPA Sukawinatan, penyebab banjir terjadi oleh beberapa faktor antara lain karena daerah yang rendah serta tersumbatnya aliran air yang disebabkan sering terjadinya longsor sampah yang berada di TPA Sukawinatan sehingga dapat menyebabkan banjir bagi masyarakat, bahkan banjir pernah masyarakat terjadi hingga berbulan-bulan lamanya.



Gambar 5.10 Banjir TPA Sukawinatan
Sumber : Tasmalinda, 2021

Permasalahan banjir yang sering kali terjadi pada saat musim penghujan yang diakibatkan oleh adanya penumpukan sampah aliran sungai Cinambo. Sampah-sampah tersebut berasal dari sampah rumahtangga penduduk sekitar dan karena didekat daerah tersebut terdapat tempat pembuangan akhir maka sampah-sampah tersebut terbawa ke daerah aliran sungai oleh air hujan. Yang tidak jarang sampah yang terlalu banyak tersebut menjadi penghambat aliran sungai sehingga jika pada saat musim hujan tiba debit air aliran sungai tersebut menjadi meluap dan menggenangi sawah para petani sehingga padi menjadi tergenang dan mati. Menurut Menurut Pramudya (2001) dalam Agung (2018), terdapat dua jenis bencana akibat rusaknya daya dukung lingkungan. Pertama, kerusakan karena faktor internal yakni kerusakan yang berasal dari alam sendiri. Kedua, kerusakan karena faktor eksternal yaitu kerusakan lingkungan yang berasal dari perilaku manusia, seperti limbah rumahtangga yang dibuang di sungai-sungai (Agung, 2018)



Gambar 5.11 Temuan Empiris Aspek Negatif Lingkungan
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2023

5.3 Arah Pengembangan TPA Sukawinatan Terhadap Dampak Sosial, Ekonomi dan Lingkungan

Berdasarkan identifikasi dampak keberadaan TPA Sukawinatan maka arahan pengembangan terhadap dampak ekonomi, sosial dan lingkungan yang didasarkan dari arah kebijakan RTRW Kota Palembang Tahun 2012-2032 dan RKPD Kota Palembang Tahun 2021, adapun isinya sebagai berikut:

Tabel 5.1 Arah Pengembangan TPA Sukawinatan Terhadap Dampak Sosial, Ekonomi dan Lingkungan

Dampak	Arah Kebijakan	
Sosial		
<ul style="list-style-type: none"> • Dampak Positif : <ol style="list-style-type: none"> 1. Budaya Gotong Royong • Dampak Negatif : <ul style="list-style-type: none"> -Kesehatan <ol style="list-style-type: none"> 1. Gatal-gatal 2. Batuk 3. Gangguan pernapasan 	RKPD Kota Palembang Tahun 2021 dan RTRW Kota Palembang Tahun 2012-2032	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan kesadaran masyarakat dalam pengembangan program gotong royong 2. Tidak dekat dengan permukiman dan sebaiknya jauh dari keramaian kota untuk mencegah timbulnya masalah baru akibat timbunan sampah seperti menyebarkan hama penyakit.
Ekonomi		
<ul style="list-style-type: none"> • Dampak Positif <ol style="list-style-type: none"> 1. Pekerjaan 2. Ladang Penghasilan Masyarakat • Dampak Negatif Penghasilan Tidak Menentu 	RKPD Kota Palembang Tahun 2021	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bank Sampah Induk Kota Palembang, ialah tempat pengolahan sampah yang dihasilkan oleh masyarakat menjadi barang yang bisa digunakan kembali. 2. Pusat Daur Ulang Sampah Kota Palembang, melakukan daur ulang sampah dengan cara mengolah sampah agar bisa menjadi barang yang bermanfaat dan bernilai ekonomi.

Lingkungan		
<ul style="list-style-type: none"> • Dampak Positif Rencana Pembuatan Bahan Bakar Terbarukan • Dampak Negatif <ol style="list-style-type: none"> 1. Pencemaran Air 2. Pencemaran Udara 3. Banjir 	<p>RTRW Kota Palembang Tahun 2012-2032</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Arah rencana pengembangan melalui tiga proses yaitu : <ul style="list-style-type: none"> • Sistem Pewadahan, penyediaan tong-tong sampah di setiap rumah maupun bangunan sarana kota, dengan ukuran 40 - 100 liter. Tong sampah di setiap rumah disediakan sendiri oleh setiap keluarga, sedangkan tong-tong sampah pada sarana kota disediakan oleh pemerintah • Sistem Pengumpulan, yang proses pengumpulan sampahnya dapat dilakukan baik secara individual maupun secara komunal melalui bak-bak penampungan yang disediakan di setiap unit lingkungan perumahan maupun pada unit kegiatan komersial dan perkantoran. Sampah domestik tersebut kemudian diangkut memakai gerobak sampah ukuran 1 m³ ke lokasi Tempat Penampungan Sementara (TPS) oleh pengelola swadaya masyarakat di setiap unit lingkungan. Sedangkan sampah dari kegiatan komersial dan pemerintahan yang berada di sepanjang jalan utama dikelola oleh pemerintah Dinas Kebersihandan Keindahan Kota. • Sistem Pemindahan dan Pengangkutan, yaitu kontainer sampah maupun sampah dari tiap lokasi ke lokasi tempat pembuangan akhir (TPA), yang dikelola oleh Pemerintah Daerah

		<p>2. Tidak dekat dengan permukiman sebaiknya jauh dari keramaian kota untuk mencegah timbulnya masalah baru akibat</p>
--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan Hasil penelitian mengenai dampak keberadaan TPA Sukawinatan terhadap masyarakat di Kelurahan Sukajaya Kota Palembang, dapat disimpulkan bahwa hasil temuan-temuan yang ada di lapangan antara lain sebagai berikut :

Aspek Sosial, sosial dalam penelitian ini dikaitkan dengan budaya gotong royong dan kesehatan, berdasarkan hasil temuan empiris masyarakat masih Kelurahan Sukajaya khususnya yang bertempat tinggal di sekitar TPA Sukawinatan masih menjalankan budaya gotong royong dalam waktu satu bulan satu kali untuk membersihkan lingkungan tempat tinggal demi kenyamanan bersama serta dampak kesehatan yang paling bahaya dirasakan masyarakat yaitu penyakit TBC yang mana bisa menyerang siapa saja baik anak-anak maupun orang dewasa.

Aspek Ekonomi, ekonomi dalam penelitian ini dikaitkan dengan pekerjaan, ladang penghasilan dan penghasilan tidak menentu, berdasarkan hasil temuan empiris masyarakat yang bekerja di kawasan baik sebagai pemulung, supir dan kernet tidak hanya dari Kelurahan Sukajaya ada juga yang berasal dari luar Kecamatan Sukarami, TPA Sukawinatan dijadikan ladang penghasilan masyarakat karena untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, terutama yang bekerja sebagai pemulung, tidak memiliki persyaratan jika ada kemauan dari diri sendiri bisa ikut bekerja dan penghasilan yang didapatkan tergantung pada diri sendiri dan sampah yang ada di TPA tersebut.

Aspek Lingkungan, lingkungan dalam penelitian ini dikaitkan dengan bahan bakar yang terburukan, pencemaran air, pencemaran udara dan banjir, berdasarkan hasil temuan empiris PLTSA yang berada yang dibangun sejak tahun 2014 kurang berjalan efektif yang disebabkan kurangnya gas metana yang ada di TPA Sukawinatan, pada

pencemaran air hanya dirasakan oleh masyarakat RT 68 karena sangat berdekatan dengan TPA Sukawinatan serta dampak yang paling dirasakan seluruh masyarakat sekitar ialah pencemaran udara yang mana bau yang menyengat akibat aktivitas TPA serta adanya hujan yang dibantu angin untuk menyebarkan baunya sehingga dapat mengganggu kenyamanan masyarakat, dan sering terjadi banjir akibat adanya longsornya sampah yang ada di TPA membuat aliran air menjadi terhambat dampak ini dirasakan oleh warga yang bertempat tinggal pinggir aliran air yang berada diantara RT 38 dan RT 91 bahkan banjir pernah terjadi 3 sampai 4 bulan lamanya.

6.2 Saran

Untuk masyarakat sekitar TPA Sukawinatan, adanya TPA Sukawinatan yang berada di sekitar tempat tinggal masyarakat mengharuskan masyarakat lebih ekstra dalam menjaga kebersihan lingkungan agar nyaman ditempati dan menjaga kesehatan lebih ekstra juga khususnya masyarakat yang bekerja di kawasan TPA tidak hanya mementingkan kebutuhan hidup karena dengan adanya TPA yang mana TPA merupakan tempat berkumpulnya bakteri yang bisa menyebabkan penyakit baik bagi kulit maupun gangguan pernapasan.

Untuk pemerintah Kota Palembang, sebagai lembaga pemerintahan yang memiliki tugas mengurus segala kebutuhan masyarakat, disarankan untuk lebih 'melihat' ke dalam kehidupan masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar TPA Sukawinatan. Hal itu dikarenakan masih banyaknya dampak negatif yang harus masyarakat sekitar terima dari adanya TPA Sukawinatan tersebut. Pengelola TPA Sukawinatan dalam hal ini juga harus cermat dalam mengelola aktivitasnya sehari-hari, seperti mengamati keberadaan sampah dan truk-truk pengangkut sampah yang beroperasi. Karena secara letak geografis, TPA Sukawinatan sangat berdampingan dengan pemukiman masyarakat dan cepat tanggap jika terjadi longsor pada sampah yang ada di TPA sehingga tidak merugikan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrauw, A. E., & Wayeni, F. (2019). Analisa Dampak Keberadaan Tempat Pembuangan Sampah Akhir (TPA) Di Kampung Sarawandori Distrik Kosiwo Kabupaten Kepulauan Yapen. *Median*, 1-9.
- Agung, K., Juita, E., & Zuriyani, E. (2021). Analisis Pengelolaan Sampah Di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Desa Sido Makmur Kecamatan Sipora Utara. *JPIG*, 115-124.
- Amin, M. (2021, Juli 6). *Menjamur Permukiman Warga, Tpa Sukawinatan Segera Pindah*. Retrieved from Rri Palembang: <https://rri.co.id>
- Annur, S., Kusmasari, W., Wulandari, R., & sumiati. (2020). Pengembangan Biogas Dari Sampah Untuk Energi Listrik Dan Bahan Bakar Kompor Di Tpa Cilowong Kota Serang Provinsi Banten. *Jurnal Kuat*, 48-51.
- Asiri, S., Manaf, M., & Syafri. (2019). Pengaruh Keberadaan Tpa Tamangapa Terhadap Perubahan Pemanfaatan Ruang Di Sekitarnya. *Plano Madani*, 139-146.
- Busanto, A. N., & Rahmadyanti, E. (2021). Analisa Dampak Saluran Lindi Terhadap Lingkungan Dilihat Dari Aspek Pengelolaan Tpa. *E-journal Itats*, 45-53.
- Dermawan, Lahming, & Mandra, M. A. (2018). Kajian Strategi Pengelolaan Sampah. *Unm Environmental*, 86-90.
- DPR RI. (2021). *Kunjungan Kerja Spesifik Komisi IV DPR RI Masa Sidang III Tahun 2020-2021 Ke Provinsi Sumatera Selatan*. Jakarta: Pemerintah Indoneisa.
- Effendi, T. N. (2013). Budaya Gotong Royong Masyarakat Dalam Perubahan Sosial Saat Ini. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 1-18.
- Elamin, M. Z., Ilmi, K. N., Tahrirah, T., Zarnuzi, Y. A., Suci, Y. C., Rahmawati, D. R., . . . Nasifa, I. F. (2018). Analisis Pengelolaan Sampah Pada Masyarakat Desa Disanah Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang. *E-Journal.Unair*, 168-375.
- Gautama, N. S., & Yasa, I. N. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Jenis Pekerjaan Terhadap Produktivitas Pendapatan Keluarga Miskin Kecamatan Negara Jembrana. *Unud.ac.id*, 2529-2556.
- Hamsah, Iryawan, Y. A., & Nirmawala. (2017). Kesesuaian Tempat Pembuangan Akhir Sampah Dengan Lingkungan Di Desa Kalitirto Yogyakarta. *Plano Madani*, 1-14.

- Iskandar. (2017). Pengaruh Pendapatan Terhadap Pola Pengeluaran RumahTangga Miskin Di Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 127-134.
- Lestari, I. D., & Ramdhayani, E. (2022). Analisis Kesehatan Lingkungan Dan Kondisi Sosial Masyarakat Di Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPA) (Studi Kasus Tempat Di Tpa lingkungan Raberas). *E-journalppmunsa.ac.id*, 18-25.
- Lontoh, L. J. (2016). Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Di Sekitar Kawasan Reklamasi Di Kecamatan Sario Kota Manado. *Society*, 143-160.
- Lubis, M. F., Sopiah, Walid, A., & Putra, E. P. (2020). Analisis Dampak Yang Ditimbulkan Akibat Keberadaan Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Air Sebakul Kota Bengkulu. *Jurnal Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan*, 448-459.
- Maryati, S. (2019). Penyediaan Infrastuktur Dan Environmental Justice : Dampak Keberadaan Tempat Pembuangan Akhir Sampah Bagi Masyarakat Sekitar. *Planners Insight*, 35-42.
- Nisa, S. Z., & Saputro, D. R. (2021). Pemanfaatan Bank Sampah Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Kelurahan Kebonmanis Cilacap. *Lppmunsera.org*, 89-103.
- Pattiasina, M. K., Tondobala, L., & Lakat, R. S. (2018). Analisis Pemilihan Lokasi Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Berbasis Geography Information System (GIS) Di Kota Tomohon. *Spasial*, 449-460.
- Pemerintah Indonesia. (2008). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah*. Jakarta:Republik Indonesia
- Pemerintah Kota Palembang. (2012). *Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Palembang Tahun 2012-2032*. Palembang: Pemerintah Kota Palembang.
- Pemerintah Kota Palembang. (2020). *Rencana Kerja Pemerintah Daerah Tahun2020*. Palembang: Pemerintah Kota Palembang.
- Praja, Y. I. (2021, Desember 28). *Longsor Sampah Tpa Sukawinatan Perkarangan Rumah Dan Lahan Pertanian Warga*. Retrieved from Rmolsumsel: <https://www.rmolsumsel.id>
- Purhantara, W. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. Yogyakarta:Graha Ilmu.

- Putra, M. A. (2016). Dampak Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah Batulayang Bagi Sekitar Di Kelurahan Batulayang Kecamatan Pontianak Utara Kota Pontianak. *Sociologique*, 1-18.
- Putri, D. V., Sakti, H. P., & Walid, A. (2020). Pengaruh Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Terhadap Pencemaran Udara Di Lingkungan Sebakul Kota Bengkulu. *Ojs.uho.ac.id*, 117-122.
- Qodriyatun, S. N. (2021). Pembangkit Listrik Tenaga Sampah : Antara Permasalahan Lingkungan Dan Percepatan Pembangunan Energi Terbarukan. *Dpr.go.id*, 63-84.
- Rahmah, N. A., Sari, N., & Amrina, D. H. (2021). Kajian Dampak Sampah Rumah Tangga Terhadap Lingkungan Dan Perekonomian Bagi Masyarakat Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung Berdasarkan Prespektif Islam. *Journal.Ubb.ac.id*, 42-59.
- Rizkino, A., Rahmadani, F. A., Theresia, M., Pangau, A. K., Rianto, M. A., Azzahra, N. A., . . . Putra, Y. K. (2021, September 04). *PLTSa Sebagai Solusi Menguntungkan Untuk Mengatasi Tumpukan Ton Sampah Di Indonesia?* Retrieved from IAASIndonesia: <https://iaas.or.id/pltsa-sebagai-solusi-menguntungkan-untuk-mengatasi-tumpukan-ton-sampah-di-indonesia/>
- Samsinar, R., & Anwar, K. (2018). Studi Perencanaan Pembangkit Listrik Tenaga Sampah Kapasitas 115 KW (Studi Kasus Kota Tegal). *Jurnal Elektum*, 33-40.
- Saputra, D. A., Setiawan, A., Wahono, E. P., & Winarno, G. D. (2020). Dampak Keberadaan Tempat Pembuangan Akhir Terhadap Kondisi Lingkungan Dan Sosial Di Masyarakat (Studi Kasus Desa Karang Rejo Kota Metro Lampung). *Ekologia*, 79-87.
- Sidiq, T. U., & Maruf, A. (2018). Analisis Eksternalitas Tpa Jatibarang Terhadap Masyarakat Di Dusun Bambankerep. *Journal Umy*, 44-51.
- Siregar, M., & Nasution, R. D. (2020). Dampak Sosial Ekonomi Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Bagi Pemulung Desa Mrican Ponorogo. *Journal.Untar.ac.id*, 67-74.
- Sitohang, T. R., Simbolon, G. A., & Pakpahan, S. (2022). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Pengelolaan Sampah Dalam Upaya Pencegahan Banjir. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1918-1926.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: LiterasiMedia Publishing.

- SNI 19-3241-1994. (1994). *Pemilihan Lokasi Tempat pembuangan Akhir Sampah*. Jakarta: Badan Litbang PU dan Departemen Pekerjaan Umum.
- Suwendar, R. D. (2019). Persepsi Masyarakat Kelurahan Sumberrejo Terkait Kenyamanan Tinggal Dan Pencemaran Akibat Tempat Pembuangan Akhir Sampah Benowo Kecamatan Pakal Kota Surabaya. *Swara Bhumi*, 1-5.
- Tasmalinda. (2021, Desember 13). *Tumpukan Sampah Di TPA Sukawinatan Longsor, Ratusan Warga Terdampak Banjir*. Retrieved from Suarasumsel.id
:https://sumsel.suara.com/read/2021/12/13/180915/tumpukan-sampah-di-tpa-sukawinatan-ambruk-ratusan-warga-terdampak-banjir
- Triansyah, Y. (2019, Oktober 07). *Sumur Tercemar Limbah TPA Sukawinatan Warga Minta Suplai Air Bersih*. Retrieved from Sripoku.com: https://palembang.tribunnews.com/2019/10/07/sumur-tercemar-limbah-tpa-sukawinatan-warga-minta-suplai-air-bersih
- University, S. (2022, Mei 25). *Teknik Purposive Sampling : Definisi, Tujuan dan Syarat*. Retrieved from Sampoerna University: https://www.sampoernauniversity.ac.id
- Yusmiati. (2017). Dampak Keberadaan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Muara Fajar Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Muara Fajar Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. *Jom.unri.ac.id*, 172-186.
- Zulfa, I., AN, D., & Anita, S. (2021). Strategi Pengelolaan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah Di Kecamatan Mandau. *Academia*, 234-244.

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I, Formulir Wawancara

DATA INFORMAN
Nama Narasumber :
Tanggal :

Dampak keberadaan TPA Sukawinatan terhadap masyarakat di Kelurahan Sukajaya Kota Palembang	
Dampak positif keberadaan TPA Sukawinatan	Dampak negatif keberadaan TPA Sukawinatan
<p>a. Dampak Sosial</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan bertempat tinggal di sekitar TPA apakah meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan? 2. Berapa lama sekali masyarakat melakukan gotong royong? 3. Apakah dengan bertempat tinggal disekitar TPA mendapat bantuan dari pemerintah mengenai kesehatan? <p>b. Dampak Ekonomi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah bapak/ibu bekerja di kawasan TPA? 2. Apakah bapak/ibu melakukan pemilahan sampah baik itu organik atau anorganik di TPA? 3. Dengan adanya TPA apakah meningkatkan pendapatan 	<p>a. Dampak Sosial</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyakit apa saja sering terjangkit kepada bapak/ibu akibat adanya TPA? 2. Bagaimana pendapat bapak/ibu terhadap mobil-mobil pengangkut sampah yang keluar masuk TPA? 3. Dengan adanya TPA apakah banyak masyarakat dari luar daerah yang tinggal di kawasan TPA? 4. Apakah dengan adanya masyarakat pendatang mengganggu aktivitas masyarakat sekitar? <p>b. Dampak Ekonomi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah dengan bekerja sebagai pemulung memiliki penghasilan yang tetap? 2. Jika tidak, mengapa tidak beralih ke pekerjaan lain? <p>c. Dampak Lingkungan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah air bersih yang digunakan

<p>bapak/ibu?</p> <p>4. Pendapatan bapak/ibu hasilkan apakah hanya dari bekerja di TPA saja atau adausaha lainnya?</p> <p>c. Dampak Lingkungan</p> <p>1. Apakah sampah organik di TPA Sukawinatan dimanfaatkan sebagai biogas?</p> <p>2. Jika iya, Apakah masyarakat sekitar menggunakan biogas tersebut? dan bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai biogas ini?</p>	<p>bapak/ibu dari sumur?</p> <p>2. Dengan adanya TPA apakah airsumur bapak/ibu berbau?</p> <p>3. Apakah air dari sumur bisa langsung digunakan atau diolah terlebih dahulu?</p> <p>4. Dengan adanya TPA apakah bapak/ibu merasakan udara yang kurang sedap?</p> <p>5. Apakah kualitas udara mengganggu aktivitas sehari-hari?</p> <p>6. Apakah ditempat tinggal bapak/ibu sering terjadi banjir?</p> <p>7. Jika Iya, apa penyebab banjir tersebut?</p>
---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Lampiran II, Dokumentasi Kegiatan



Lampiran III, Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KOTA PALEMBANG
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KOTA PALEMBANG
Jl. Lunjuk Jaya No.3 - Demang Lebar Daun Palembang
Telp. 0711-368726 Email : bankesbangpalembang@gmail .com

SURAT IZIN
NOMOR : 070/2435/BAN.KBP/2022

TENTANG
IZIN PENELITIAN

Dasar : Surat Dekan Fakultas Teknik Universitas Indo Global Mandiri Palembang Nomor:734/T/PI/XI/2022 Tanggal 7 November 2022 perihal Permohonan Izin Penelitian

MEMBERI IZIN:


Kepada :
Nama : Deden Nuryana (NPM 2018280027)
Jabatan : Mahasiswa Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Indo Global Mandiri Palembang website www.uigm.ac.id
Alamat : Jl. Jend.Sudirman No.629 Palembang 30113 Telp(0711)322705/06 fax(0711)357754
Untuk : Melaksanakan Penelitian di Kelurahan Sukajaya Kota Palembang-Kecamatan Sukarami Kota Palembang, periode tanggal 31 Oktober 2022 s.d 30 November 2022
Judul : Dampak Keberadaan TPA Sukawinatan Terhadap Kelurahan Sukajaya Kota Palembang

Dengan Catatan :

1. Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu melapor kepada pemerintah setempat.
2. Dalam melakukan penelitian tidak diizinkan menanyakan soal politik, yang sifatnya tidak ada hubungan dengan kegiatan penelitian yang telah diprogramkan.
3. Dalam melakukan penelitian agar dapat mentaati peraturan perundang-undangan dan adat istiadat yang berlaku di daerah setempat.
4. Setelah selesai melakukan penelitian diwajibkan memberikan laporan secara tertulis kepada Kepala Badan kesatuan Bangsa dan Politik Kota Palembang.
5. **Diwajibkan melampirkan surat keterangan bebas Covid-19 dari instansi yang berwenang (minimal test rapid antigen).**

Demikian untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.

Ditetapkan di Palembang
pada tanggal 07 November 2022
a.n. **KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA
DAN POLITIK KOTA PALEMBANG**
**KEPALA BIDANG IDEOLOGI, WAWASAN
KEBANGSAAN DAN KARAKTER BANGSA,**



SAIFUL RAHMAN, S.Sos.,M.si
PEMBINA TINGKAT I
HP 196803151988101001



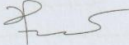

Tembusan Yth.:

1. Camat Sukarami Kota Palembang;
2. Lurah Sukajaya Kota Palembang;
3. Dekan Fakultas Teknik Universitas IGM Palembang.

Lampiran IV, From Bimbingan

	FORMULIR BIMBINGAN PROPOSAL/TUGAS AKHIR FAKULTAS TEKNIK FM-PM-09.3/12-01/R0
-----------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------

Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
 Konsentrasi : Dampak Keberadaan TPA
 Nama : Deden Nuryana
 NPM : 2018280027
 Judul : Dampak Keberadaan TPA Sukawinatan terhadap masyarakat di
 Kelurahan Sukajaya Kota Palembang
 Pembimbing : 1. Dr. Endy Agustian, S.T.,M.Eng
 2. Herda Sabriyah Dara Kospa, M.IL,M.Sc

No	TANGGAL KONSULTASI	MATERI	TandaTangan Pembimbing
1	31-03-2022 (Herda Sabriyah Dara Kospa, M.IL,M.Sc)	1. Latar Belakang 2. Rumusan masalah 3. Tujuan Penelitian 4. Sasaran Penelitian 5. Manfaat Penelitian	
2	27-04-2022 (Herda Sabriyah Dara Kospa, M.IL,M.Sc)	1. Latar Belakang 2. Tujuan Penelitian 3. Sasaran Penelitian 4. Manfaat Penelitian 5. Kerangka Pemikiran	
3	25-07-2022 (Dr. Endy Agustian, S.T.,M.Eng)	1. Rumusan Masalah 2. Tujuan Penelitian 3. Sasaran Penelitian 4. Ruang Lingkup Subtansi 5. Keaslian Penelitian 6. Dampak Keberadaan TPA 7. Metode Penelitian 8. Teknik Pengumpulan Data 9. Teknik analisis Data	
4	27-07-2022 (Herda Sabriyah Dara Kospa, M.IL,M.Sc)	1. Latar Belakang 2. Sasaran Penelitian 3. Manfaat Penelitian 4. Definisi Sampah 5. Pengelolaan Sampah 6. Tempat Pembuangan Akhir (TPA) 7. Dampak Keberadaan TPA	



FORMULIR BIMBINGAN PROPOSAL/TUGAS AKHIR
FAKULTAS TEKNIK
FM-PM-09.3/12-01/R0

5	10-08-2022 (Dr. Endy Agustian, S.T.,M.Eng)	1. Sasaran Penelitian 2. Tempat Pembuangan Akhir (TPA) 3. Dampak Keberadaan TPA	
6	23-08-2022 (Herda Sabriyah Dara Kospa, M.IL.,M.Sc)	1. Latar Belakang 2. Dampak Keberadaan TPA 3. Metode Penelitian 4. Populasi 5. Sampel 6. Teknik Pengambilan Sampel	
7	15-09-2022 (Dr. Endy Agustian, S.T.,M.Eng)	1. Latar Belakang 2. Manfaat Penelitian 3. Kerangka Pemikiran 4. Dampak Keberadaan TPA 5. Populasi 6. Sampel 7. Sumber Data 8. Teknik Pengumpulan Data 9. Teknik Analisis Data	
8	28-09-2022 (Herda Sabriyah Dara Kospa, M.IL.,M.Sc)	1. Populasi 2. Sampel 3. Teknik Pengambilan Sampel	
9	28-09-2022 (Dr. Endy Agustian, S.T.,M.Eng)	1. Manfaat Penelitian 2. Keaslian Penelitian 3. Dampak Keberadaan TPA 4. Teknik Pengumpulan Data	
10	03-10-2022 (Herda Sabriyah Dara Kospa, M.IL.,M.Sc)	1. Teknik Pengambilan Sampel	
11	04-10-2022 (Dr. Endy Agustian, S.T.,M.Eng)	1. Keaslian Penelitian 2. Teknik Pengambilan Sampel 3. Teknik Analisis Data 4. Luaran Penelitian	
12	10-10-2022 (Dr. Endy Agustian, S.T.,M.Eng)	Acc Sidang Proposal	
13	10-10-2022 (Herda Sabriyah Dara Kospa, M.IL.,M.Sc)	Acc Sidang Proposal	
14	03-02-2023 (Herda Sabriyah Dara Kospa, M.IL.,M.Sc)	1. Tambahin jurnal pendukung pada pembahasan setiap indikator yang ada di bab 5 serta foto	



FORMULIR BIMBINGAN PROPOSAL/TUGAS AKHIR
FAKULTAS TEKNIK
FM-PM-09.3/12-01/R0

15	09-02-2023 (Dr. Endy Agustian, S.T.,M.Eng)	1. Tambahkan pada bab 2, buat tabel pada sub bab dampak TPA dan buat Kajian literatur mengenai dampak TPA 2. Tambah Wawancara pada bab 5 dan foto-foto serta buat bagan temuan empiris	
16	27-02-2023 (Herda Sabriyah Dara Kospa, M.IL,M.Sc)	1. Perbaiki Daftar isi, Daftar tabel, Daftar Gambar dan Daftar Pustaka	
17	28-02-2023 (Dr. Endy Agustian, S.T.,M.Eng)	1. Tambahin arahan pengembangan Dampak TPA pada bab 5	
18	10-03-2023 (Dr. Endy Agustian, S.T.,M.Eng)	1. Perbaiki bentuk temuan empiris 2. Perbaiki isi dari skema keaslian penelitian	
19	13-03-2023 (Herda Sabriyah Dara Kospa, M.IL,M.Sc)	ACC Sidang	
20	13-03-2023 (Dr. Endy Agustian, S.T.,M.Eng)	ACC Sidang	